

**MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM MAR'ATUS SHALIHAH
DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA SUKASARI
KECAMATAN AIR PERIUKAN**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

OLEH :
RINA SOLEHA
NIM. 1516330001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019/2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Rina Soleha Nim: 1516330001 yang berjudul Manajemen Majelis Taklim Mar'atus Shalihah dalam Pemberdayaan Perempuan Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan", program studi Manajemen Dakwah (MD) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini telah di perbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan II. Oleh karena itu, sudah layak di ujikan dalam sidang munaqosah/ skripsi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 19 Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



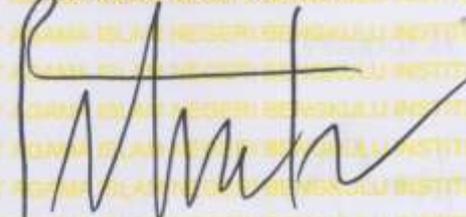
Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I.
NIP. 1983061220009121006



Armin Tedy, S. Th.I., M.Ag.
NIP. 199103302015031004

Mengetahui

an-Dekan FVAD
Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitria, S. Ag., M. Si.
NIP.197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl.Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **Rina Soleha** NIM: 1516330001 yang berjudul
**“Manajemen Majelis Taklim Mar’atus Shalihah Dalam Pemberdayaan
Perempuan Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan”** Telah di ujikan dan
dipertahankan di depan tim sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Bengkulu pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020

Dinyatakan **LULUS**, dapat di terima dan disahkan sebagai syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Manajemen
Dakwah.

Bengkulu, 28 Januari 2020

Dekan FUAD



Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.19680319199913131003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Rahmad Ramdhani, M. Sos.I.
NIP. 1983061220009121006

Sekretaris

Armin Tedy, S. Th.I., M.Ag.
NIP.199103302015031004

Penguji

M. Ridho Svabibi, M. Ag.
NIP. 198306122009121006

Penguji II

Wira Hadi Kusuma, M. S.I.
NIP. 198601012011011012

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Manajemen Majelis Taklim Mar’atus Shalihah Dalam Pemberdayaan Perempuan Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulisan ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan di sebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta saksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan tertentu.

Bengkulu, 23-12- 2019

Penulis,



Rina Soleha

Nim: 1516330001

MOTTO

Belajarlh dari setangkai bunga mawar indah namun memiliki perlindungan diri yang membuatnya tak mudah dipetik oleh sembarang orang.

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan jalan kemudahan dalam kesulitan dan menjaga dalam keseharian, membekali dengan ilmu serta memberikan kebahagiaan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tugas akhir ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayang, cinta dan hormati.

- ❖ Kedua orang tua tercinta yaitu seorang ayah yang gagah berani dan kuat untuk selalu membimbing dan mengajari ku yaitu Ayahanda Rahono dan seorang ibu terkasih yang selalu setia mempertaruhkan nyawanya demi aku yaitu ibunda Sumarsih.
- ❖ Kakak perempuan yang tak pernah lelah membimbing menjadi yang lebih baik lagi yaitu Adinda Rani Hanifah dan adikku yang gagah berani yang selalu memotivasi dalam suka dan duka, yang ikut berjuang dalam studiku yaitu Muhammad Rasyid.
- ❖ Untuk keluarga besar dan sahabat-sahabatku Sintia Yolanda Sari, Silvi Pepti KS, dan Yeni Marlina yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar aku terus melaju untuk menghadapi semua rintangan.
- ❖ Semua dosen dan guru yang telah sabar, dan tegar dalam mengajarkan diriku selama ini.
- ❖ Untuk Agama dan Almamaterku yang ku banggakan.

ABSTRAK

RINA SOLEHA NIM : 1516330001, **“Manajemen Majelis Taklim Mar’atus Shalihah Dalam Pemberdayaan Ibu-Ibu Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan”**. Penelitian ini berdasarkan Penerapan Manajemen Majelis Taklim Mar’atus Shalihah Dalam Pemberdayaan Ibu-Ibu Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan.

Majelis taklim Mar’atus Shalihah, menggunakan rumah para anggota sebagai fasilitas untuk berkumpul, kemudian melakukan pengajian dan kegiatan-kegiatan lainnya, pemberdayaan ini ada karena di majelis taklim Mar’atus Shalihah ingin memberdayakan ibu-ibu anggotanya dengan cara memberikan modal usaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu anggota majelis taklim Mar’atus Shalihah. Tabungan simpan pinjam ini di pinjamkan kepada anggota sekitar (Rp 500.000 – Rp1.000.000) untuk membuka usaha, dan kegiatan ini sudah berjalan dari tanggal 1 Januari 2011. Dampak secara langsung dari adanya tabungan simpan pinjam adalah terbantunya ekonomi ibu-ibu yang ingin mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh ibu-ibu di majelis taklim Mar’atus Shalihah. Bagaimana Penerapan Manajemen Majelis Taklim Mar’atus Shalihah dalam pemberdayaan Ibu-ibu Rt 6 Dusun 2 Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan. penelitian ini menggunakan metode kualitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis taklim Mar’atus Shalihah ibu-ibu Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan telah dilaksanakan secara sistematis seperti pembentukan program kegiatan sudah terdapat perencanaan yang merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan. Dengan tujuan yang jelas dan terarah akan mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Kata kunci : Manajemen, Majelis Taklim dan Pemberdayaan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan yang maha Esa, berkat rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat dan salam kepada kekasih Allah suri tauladan sepanjang masa Nabi Muhammad SAW. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Manajemen Majelis Taklim Mar’atus Shalihah Dalam Pemberdayaan Perempuan Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan”**.

Penyusunan karya tulis ini merupakan hasil pemikiran dan bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak lupa berterima kasih atas dukungan, arahan dan doa yang diberikan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

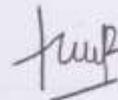
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M. H., selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M .Pd., selaku Dekan Fakultas Ushuludidn Abad dan Dakwah IAIN Bengkulu
3. Rini Fitria, S. Ag., M.Si., Selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu
4. Ashadi Cahyadi M.A., selaku Kaprodi Manajemen Dakwah IAIN Bengkulu
5. Dr. Rahmat Ramdhani, M, Sos. I., selaku pembimbing I yang mengarahkan penulisan skripsi sampai selesai.
6. Armin Tedy, M. Ag., selaku pembimbing II yang mengarahkan penulisan skripsi sampai selesai.
7. M. Ridho Syabibi, M. Ag., selaku penguji I yang telah mengarahkan penulisan skripsi sampai selesai.

DAFTAR ISI

8. Wira Hadi Kusuma S. Sos. I., M.S.I., selaku pembimbing akademik yang mengarahkan dan membimbing dan sebagai penguji II
9. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberi ilmunya dengan penuh keikhlasan.
10. Ketua dan pengurus majelis taklim Mar'atus Shalihah
11. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Manajemen Dakwah tahun Angkatan 2015, Silvi Pepti KS, Sintia Yolanda Sari, Yeni Marlina, Mandala Saputra, Ahmad Deviansyah, Eko Kristover Satrio, Wahyu Marhasanah, Tri Ilham Ariyansyah, mardina, Renaldy, Sandika Fajarno, Juhari Siantori, Mardiyansyah, Edi Sudrajat, Gatot, Herlita Anggraini, Kurniawansyah, M. Muklisin, Selviana, Sri Resky Apriani, septian Dua Narta, Yuni Marlianti, Yudhi Pramadika, Noprian Sucipto.

Dalam penyusunan skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, 19 November, 2019



Rina Soleha
NIM.1516330001

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Batasan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan penelitian..... | 10 |
| E. Kegunaan Penelitian | 10 |
| F. Kajian Terdahulu | 10 |
| G. Sistematika Penulisan | 13 |
| BAB II KERANGKA TEORI | |
| A. Kajian Tentang Manajemen Majelis Taklim | 14 |
| pengertian Manajemen | 14 |
| Unsur-unsur Manajemen | 15 |
| Fungsi-fungsi Manajemen..... | 16 |
| Pengertian Majelis Taklim | 17 |
| Sejarah Singkat Majelis Taklim | 19 |
| B. Kajian Tentang Pemberdayaan Perempuan | 22 |
| a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan | 22 |
| b. Pemberdayaan Perempuan di Majelis Taklim | 23 |
| C. Dakwah dan Pemberdayaan | 24 |
| a. Kajian Tentang Dakwah..... | 24 |
| b. Kajian Tentang Pemberdayaan | 24 |
| a) Pemberdayaan di Bidang Pendidikan..... | 24 |
| b) Pendidikan dalam Bidang Pengetahuan Agama | 26 |
| c) Pendidikan pengetahuan dan Bidang Keterampilan | 28 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| Jenis Penelitian..... | 30 |
| Penegasan Judul | 31 |
| Tempat dan Waktu Penelitian | 33 |
| Sumber Data..... | 33 |
| Informan Penelitian..... | 34 |
| Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| Teknik Analisis Data..... | 38 |
| Teknik Keabsahan Data | 39 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| Gambaran umum Majelis Taklim Mar'atus Shalihah..... | 41 |
| Sejarah Majelis taklim Mar'atus Shalihah | 41 |
| Visi Misi dan Tujuan..... | 43 |
| Program dan kegiatan majelis taklim Mar'atus Sahlihah | 44 |
| Stuktur kepengurusan majelis taklim Mar'atus Shalihah Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan | 46 |
| Pemaparan Hasil Penelitian..... | 47 |
| Informan Penelitian..... | 47 |
| Penerapan manajemen Pemberdayaan Perempuan majelis taklim Mar'atus Shalihah Desa Sukasari..... | 51 |
| Perencanaan (<i>Planning</i>)..... | 51 |
| Organisasi (<i>Organizing</i>)..... | 54 |
| Tindakan (<i>Actuating</i>) | 56 |
| Pengendalian (<i>Controlling</i>)..... | 57 |
| Manfaat yang diperoleh dalam mengikuti Pemberdayaan Perempuan majelis taklim Mar'atus Shalihah..... | 61 |
| Pembahasan Hasil penelitian..... | 66 |
| Manajemen Majelis Taklim Mar'atus Shalihah Dalam Pemberdayaan Perempuan Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan | 66 |
| Penerapan Manajemen Majelis Taklim Mar'atus Shalihah dalam Pemberdayaan Perempuan Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan | 67 |
| Pelaksanaan Manajemen Pemberdayaan Perempuan Majelis Taklim Mar'atus Shalihah..... | 70 |
| Tindakan (<i>Actuating</i>) manajemen Pemberdayaan Perempuan Majelis Taklim Mar'atus Shalihah | 72 |
| Pengendalian (<i>Controlling</i>) Manajemen Pemberdayaan Perempuan Majelis taklim Mar'atus Shalihah..... | 73 |
| Evaluasi manajemen pemberdayaan Perempuan majelis taklim Mar'atus Shalihah | 74 |

BAB V PENUTUP

| | |
|------------------|----|
| Kesimpulan | 76 |
|------------------|----|

| | |
|--------------------------|----|
| Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan Majelis taklim Mar'atus Shalihah..... | 45 |
| Tabel 4.2 Informan Penelitian Informan Utama..... | 47 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan ajaran yang bersumber dari Allah SWT dan diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Misi Islam adalah untuk membebaskan manusia dari segala bentuk kemusrikan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Kemudian, menjadi penyembah Allah SWT saja. Wujud dari penyembah Allah SWT yaitu dengan mematuhi apa saja yang telah tertulis dalam al-Qur'an, sehingga seluruh umat manusia berlindung hanya kepada Allah semata demi tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.

Oleh karena itu tugas dari setiap muslim adalah mengajak kepada kebaikan secara terus menerus dalam menyebarkan ilmu pengetahuan. Khususnya pengetahuan tentang agama Islam sehingga terjadi sebuah perubahan kepribadian manusia menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Dalam dakwah harus ada seorang da'i yah untuk menyampaikan ilmu pengetahuan mengenai ajaran agama Islam kepada mad'u. Oleh karena da'iyah memiliki peran penting dalam berdakwah karena kegiatan dakwah tidak akan berjalan jika tidak ada da'i. Maka dari itu agar tujuan dari dakwah dapat terwujud maka dibutuhkan manajemen yang baik.

Oleh karena itu agar terwujudnya tujuan dari dakwah maka diperlukan manajemen yang baik di dalam majelis taklim, karena majelis taklim merupakan lembaga swadaya masyarakat murni yang dilakukan, dikelola, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Karena majelis

taklim merupakan lembaga yang lahir dari masyarakat, tanpa memandang latar belakang strata sosial.

Majelis taklim juga merupakan lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal Islam, sehingga keberadaan majelis taklim di era globalisasi sangat urgen dan salah satu benteng terpenting dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi.

Selain berfungsi untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam, majelis taklim juga berfungsi sebagai taman rekreasi rohaniah, ajang silaturahmi massal, sarana dialog antar ulama dan umat, dan juga sebagai media penyampai pesan yang bermanfaat bagi umat dan bangsa.

Terkait dengan pemberdayaan ibu-ibu, maka metode dalam bentuk dakwah bil-hal merupakan pilihan tepat untuk mempermudah upaya dakwah konkret.

Sedangkan Ali Aziz menyebutkan dengan istilah lisan al-hal yakni memanggil, menyeru, kejalan tuhan untuk kebahagiaan dunia akhirat dengan dan didukung oleh anggotanya. Karena majelis taklim merupakan lembaga yang lahir dari masyarakat, tanpa memandang latar belakang strata sosial.¹ Majelis taklim juga merupakan lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal Islam, sehingga keberadaan majelis taklim di era globalisasi sangat urgen dan salah satu benteng terpenting dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi.² Selain berfungsi untuk membina dan mengembangkan ajaran

¹ Rodiyah, *Dakwah Dan Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim* (Jakarta Timur : a- Empat , 2015) hal. 51

² Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis taklim* (Jakarta: Mizan 2015), hal. 28

Islam, majelis taklim juga berfungsi sebagai taman rekreasi rohaniyah, ajang silaturahmi massal, sarana dialog antar ulama dan umat, dan juga sebagai media penyampai pesan yang bermanfaat bagi umat dan bangsa.³

Terkait dengan pemberdayaan ibu-ibu, maka metode dalam bentuk dakwah *bil-hal* merupakan pilihan tepat untuk mempermudah upaya dakwah konkret⁴. Sedangkan Ali Aziz menyebutkan dengan istilah *lisan al-hal* yakni memanggil, menyeru, kejalan tuhan untuk kebahagiaan dunia akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan ataupun perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia yang didakwahi.⁵

Secara operasional, dakwah *bil hal* dalam proses pemberdayaan ibu-ibu haruslah dilaksanakan dengan visi dan misi yang jelas.⁶ Pertama, tindakan konkret untuk menyelesaikan problem-problem masyarakat khususnya masalah Perempuan harus menjadi prioritas. Kedua, meningkatkan sumber daya manusia (perempuan) yakni dengan memberikan penyadaran tentang potensi dan kemampuan yang dimilikinya, serta mampu memanfaatkannya untuk kepentingan bersama.⁷

Menurut Abdul Basit ada beberapa langkah yang dapat dipakai dalam kegiatan dakwah pemberdayaan perempuan. Pertama, dalam melaksanakan perencanaan dakwah harus membuat perencanaan dakwah yang sistematis

³ Koordinasi dakwah Islam (KODI) DKI Jakarta, *pedoman Majelis taklim* 8. Lihat juga M. Nuh Hasibuan, *Peran Penyuluh Agama Dan Pemberdayaan Majelis Taklim Kaum Ibu Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengalaman Agama*, <http://sumut.kemeneg.gi.id> (diakses september 2014), hal. 40

⁴ Aziz Muhammad Ali, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Persada Media, 2004), hal. 8

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: prenada Media, 2004), hal . 41

⁶ M. Arifin, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 223

⁷ Abdul Basit, *pemberdayaan Majelis Taklim Perempuan Perspektif Manajemen Dakwah*, (Jakarta: prenada Media, 2004), hal. 21

dan terpadu. Kedua, menyusun strategi dakwah. Ketiga, menyiapkan subjek atau pelaku dakwah yang profesional. Keempat mempersiapkan dan mengembangkan keahlian yang bersifat teknis sesuai dengan tingkat kemampuan objek dakwah.⁸ Sedangkan untuk mewujudkan langkah-langkah tersebut ada dua strategi utama dalam pengembangan dakwah dan strategi *inter-personal* dan strategi *external-institutional*. Strategi *inter-personal* adalah strategi yang menekankan pembangunan atau peningkatan kualitas kehidupan individu. Adapun strategi *external-institutional* adalah strategi yang menekankan pada pembangunan struktur masyarakat.⁹

Berbagai gerakan keagamaan yang dilakukan oleh ibu-ibu memiliki implikasi positif terhadap upaya pemberdayaan ibu-ibu,¹⁰ walau tidak jarang juga aktivitas perempuan hanya diasumsikan sebagai tempat berkumpul, curhat, dan terkadang membicarakan hal yang tidak penting. Sebagaimana yang sering disebut *ghibah*¹¹. Akan tetapi proses interaksi dan membangun jejaring dalam kegiatan keagamaan perempuan memiliki kontribusi positif bagi perempuan untuk aktualisasi diri dan membangun rasa percaya diri perempuan.

Oleh karena itu, gerakan korelatif dalam membangun masyarakat akan memberi pengaruh yang efektif dalam proses perubahan sosial. Maka,

⁸ Abul Jamil Wahab, *Indeks Kesalehan Masyarakat Indonesia*, (puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI: Jakarta. 2015) , hal. 48

⁹ Abdul Basit, *Pemberdayaan Majelis Taklim Perempuan dalam Perspektif Manajemen Dakwah*, hal. 254-255

¹⁰ Diakses pada tanggal 21 Mei 2019, Kusniarti Rofi'ah, *Kesetaraan Gender Dalam Keluarga*, Jurnal Kodifikasi 1 (2007), hal. 123-127

¹¹ Rodiyah, *Dakwah Dan Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim* (Jakarta Timur :a-Empat, 2015), hal. 33

gerakan dakwah yang teroganisir dan terencana dalam bentuk pemberdayaan masyarakat akan berkontribusi positif dalam upaya pemberdayaan perempuan.¹² Karena aktivitas korelatif pada dasarnya adalah aktivitas kreatif melalui mekanisme belajar bersama (korelatif) temuan dan ciptaan individual di ubah menjadi praktik sosial bersama dan tersimpan dalam sistem, sehingga gerakan korelatif yang dilakukan oleh komunitas perempuan merupakan alternatif yang bisa dilakukan terhadap upaya pemberdayaan perempuan.

Melalui kegiatan dakwah dengan pendekatan persuasif dan konkret diharapkan berperan untuk meminimalisir berbagai kesenjangan di dalam masyarakat yang menimbulkan ketidaksetaraan gender yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga¹³, pendidikan¹⁴, termasuk juga kebijakan hukum dan media. Peran dakwah dianggap penting, karena doktrin agama sering dianggap lembaga yang mengukuhkan ketidakberdayaan perempuan, dengan cara membatasi ruang partisipasi di ruang publik.¹⁵ Dakwah sebagai upaya penyampaian ajaran Islam dan realisasi nilai dalam masyarakat, dakwah baik dalam dimensi kerisalahan maupun dalam dimensi kerahmatan sebagai upaya agar ajaran islam dapat diterapkan dalam kehidupan sesungguhnya.

¹² Piotr Sztomka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, hal. 229

¹³ Kusniarti Rofi'ah, *Kesetaraan Jender Dalam Keluarga*, Journal kodifikasi (2007), hal. 123-124

¹⁴ Al Rasyidin Bias, *Gender Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, Journal Penelitian Keislaman, hal. 134

¹⁵ (Diakses pada tanggal 3 Februari, 2014) Amble J. Njoh and Fenda A. Kiwumi, *The Impack Of Religion On Women Emporwermant As Amilennium Development Goal*, Journal of Social Indicators, 1-8, [http:// link. Spinger.com](http://link.Spinger.com). hal. 8

Mengingat pentingnya upaya pemberdayaan terhadap perempuan, maka menginspirasi munculnya berbagai gerakan keagamaan perempuan agar dapat membantu perempuan untuk mengenali potensi, bakat dan minat yang dimilikinya, untuk bisa memberi kontribusi positif kepada masyarakat.¹⁶ Selain terlibat dan berpartisipasi di seluruh komponen, pemberdayaan perempuan juga harus beradaptasi dengan kondisi sosial dan budaya, serta keagamaan penduduk setempat. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan model pemberdayaan yang tepat bagi masyarakat khususnya perempuan. Karena setiap tempat memiliki alternatif model pemberdayaan sendiri.

Perempuan memegang peran strategis untuk aktif pada lembaga majelis taklim sebagai pengurus, anggota, maupun da'i-da'i didalamnya. Karena majelis taklim dapat menjadi sarana pemberdayaan perempuan itu sendiri. Didalam majelis taklim Mar'atus Shalihah ini mengikuti prinsip mendewasakan anggota masyarakat dalam mengembangkan dan melaksanakan pendidikan keagamaan islam, karena terinspirasi dari al-Qur'an. Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapang majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-

¹⁶ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Jakarta: Mizan 2015), hal. 38

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan¹⁷.

Oleh karena itu, majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non-formal yang memiliki ciri khas keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat, memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan umat, peningkatan ekonomi dan kesehatan mental umat.

Terkait dengan pemberdayaan perempuan dalam bentuk dakwah *bil-hal* merupakan pilihan yang tepat untuk mempermudah upaya pemberdayaan ibu-ibu yakni dakwah dengan perbuatan yang nyata atau dakwah yang dalam bentuk konkret. Metode dakwah *bil-hal* lebih pada penggerakan mad'u dalam bentuk aksi nyata dengan pertimbangan realitas keagamaan yang dihadapi, oleh karena itu dakwah, *bil-hal* haruslah melibatkan mad'u secara aktif sebagai subjek bagi perubahan kehidupan dari tingkat individual menjadi sosial.

Untuk mengoptimalkan peranan majelis taklim dalam masyarakat agar setiap komponen di dalamnya dapat melaksanakan berbagai fungsinya masing-masing. Majelis taklim Mar'atus Shalihah harus melaksanakan fungsinya secara bertahap mulai dari proses adaptasi dengan lingkungan, usaha untuk mewujudkan tujuan organisasi, membangun hubungan yang kondusif antar komponen yang ada, ini merupakan fungsi penting untuk memenuhi kebutuhan sistem yang ada di dalam masyarakat.

Majelis taklim juga merupakan sarana untuk menjadikan perempuan lebih mandiri terutama dalam mengembangkan potensi bisnis

¹⁷ Al-Qur'an dan terjemahnya hal. 543

atau usaha yang ingin ditekuni. Karena di majelis taklim Mar'atus Shalihah juga mempunyai program tabungan simpan pinjam dengan tabungan ini perempuan mengembangkan bisnisnya, untuk memulai usaha dan tambahan modal usaha serta cara mengembalikan modal usahanya yaitu dari hasil usaha per bulan.¹⁸

Secara historis, majelis taklim Mar'atus Shalihah tumbuh dari sebuah ide dari salah satu perempuan yang ingin menghidupkan kelompok pengajian dilingkungan RT 6 Dusun 2 Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan. Majelis taklim Mar'atus Shalihah dimulai pada tanggal 1 Januari tahun 2010. Yang didirikan oleh ibu Sumarsih S.Ag masyarakat sekaligus anggota dan pernah menjabat ketua pada tahun 2010-2013, dan sekarang diketuai oleh ibu Kitri. Pertemuan perempuan di majelis taklim ini dilakukan pada setiap hari minggu jam dua siang. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di dalam majelis taklim ini adalah: tabungan simpan pinjam, tabungan qurban, arisan bulanan, infaq bulanan, infaq mingguan.

Majelis taklim Mar'atus Shalihah, menggunakan rumah para anggota sebagai fasilitas untuk berkumpul, kemudian melakukan pengajian dan kegiatan-kegiatan lainnya, pemberdayaan ini ada karena di majelis taklim Mar'atus Shalihah ingin memberdayakan perempuan-perempuan anggotanya dengan cara memberikan modal usaha untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki perempuan-perempuan anggota majelis taklim Mar'atus Shalihah. Tabungan simpan pinjam ini di pinjamkan

¹⁸ Wawancara dengan Sumarsih, *mantan ketua majelis taklim Mar'atus Shalihah*, pada tanggal 11 April 2018

kepada anggota sekitar (Rp 500.000 – Rp1.000.000) untuk membuka usaha, dan kegiatan ini sudah berjalan dari tanggal 1 Januari 2011.¹⁹

Dampak secara langsung dari adanya tabungan simpan pinjam adalah terbantunya ekonomi perempuan yang ingin mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh perempuan di majelis taklim Mar'atus Shalihah. Program dalam majelis taklim Mar'atus Shalihah lainnya adalah: tabungan simpan pinjam, infaq sukarela dari anggota, tabungan qurban, arisan bulanan, infaq mingguan yang dikumpulkan pada setiap hari minggu, dan infaq ini digunakan untuk keperluan kegiatan pengajian antara lain: honor ustazah, santunan untuk anggota yang terkena musibah, dan digunakan pada saat peringatan hari besar Islam. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu kelompok pengajian memiliki moral sosial yang besumber pada nilai-nilai keagamaan yang memotifasi mereka untuk melakukan perilaku kebajikan.²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di majelis taklim biasanya hanya membahas tentang pemberdayaan keagamaan saja. Sedangkan di majelis taklim Mar'atus Shalihah ini bukan hanya membahas tentang pemberdayaan keagamaan saja tapi juga memiliki pemberdayaan melalui tabungan simpan pinjam, tabungan qurban, arisan bulanan, yang digunakan untuk memberdayakan perempuan di majelis taklim Mar'atus Shalihah RT 6 Dusun 2 Desa Sukasari Kecamatan Air

¹⁹ Wawancara dengan Kitri, *Ketua majelis taklim Mar'atus Shalihah*, pada tanggal 12 April 2019.

²⁰ Wawancara dengan Sumarsih, *Mantan ketua Majelis taklim Mar'atus Shalihah*, pada tanggal 11 April 2019

Periukan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti yang peneliti beri judul “Manajemen Majelis Taklim Mar’atus Shalihah dalam Pemberdayaan Perempuan Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Manajemen Majelis Taklim Mar’atus Shaihah dalam pemberdayaan Perempuan Rt 6 Dusun 2 Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup masalah untuk menghindari terjadinya perluasan masalah, yaitu Bagaimana Penerapan Manajemen Majelis Taklim Mar’atus Shalihah dalam Pemberdayaan Perempuan Rt 6 Dusun 2 Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Manajemen Majelis Taklim Mar’atus Shalihah dalam Pemberdayaan Perempuan Rt 6 Dusun 2 Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat yang Bersifat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat menambahkan referensi, bahan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu dakwah, khususnya tentang Bagaimana Penerapan Manajemen Majelis Taklim Mar'atus Shalihah dalam Pemberdayaan Perempuan Rt 6 Dusun 2 Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan.

2. Manfaat yang Bersifat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman tentang Bagaimana Penerapan Manajemen Majelis Taklim Mar'atus Shalihah dalam Pemberdayaan Perempuan Rt 6 Dusun 2 Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan.

F. Kajian Pustaka Terdahulu

Kajian pustaka memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dengan maksud untuk menghindari duplikasi, disamping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Dengan kata lain, tinjauan pustaka bertujuan untuk meletakkan posisi penelitian diantara peneliti-peneliti yang telah ada. Ada beberapa skripsi dan sumber yang menjadi kajian terhadap penelitian terdahulu sebagai pembanding.

Pertama Skripsi oleh Eni Wulandari tahun 2014 “Majelis Taklim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga Di Desa Kampung Kidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul

Provinsi D.I Yogyakarta. Penelitian ini berbentuk kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim Ahad pagi merupakan sebuah wadah wujud upaya untuk memberikan pendidikan non formal bagi masyarakat khususnya pendidikan keagamaan bagi keluarga²¹ perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah Bagaimana Penerapan Manajemen Majelis Taklim Mar'atus Shalihah dalam Pemberdayaan Perempuan Rt 6 Dusun 2 Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan.

Kedua Skripsi oleh Sidiq Cahyadi tahun 2017 “Peran Majelis Taklim dalam Pendidikan Aqidah pada Masyarakat Kalikobok, kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen” IAIN Surakarta”. Penelitian ini berbentuk kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peran majelis taklim pada malam ahad dalam pendidikan akidah, dilakukan pada setiap hari sabtu malam dimulai pada pukul 18.30 WIB. Kemudian metode pendidikan yang digunakan dalam menyampaikan pesan pada jemaah ustadz-ustadz menggunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode ceramah, dan metode tanya jawab.²² Penelitian ini Membahas tentang Bagaimana Peran Majelis Taklim dalam Pendidikan Akidah, perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah Bagaimana Penerapan Manajemen

²¹ Diakses pada tanggal 29, Agustus 2019, Eni Wulandari tahun 2014, *Majelis Taklim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Dalam Keluarga Di Desa Kampung Kidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi D.I Yogyakarta.*

²² Diakses pada tanggal 29 Agustus 2019, Sidiq Cahyadi tahun 2017, *Peran Majelis Taklim dalam Pendidikan Aqidah pada Masyarakat Kalikobok, kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen, IAIN Surakarta.*

Majelis Taklim Mar'atus Shalihah dalam Pemberdayaan Perempuan Rt 6 Dusun 2 Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan.

Ketiga Skripsi oleh Nopri Yanti tahun 2018 “Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Mensyiarkan Dakwah Islam Di Kota Bengkulu”. Membahas tentang bagaimana Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Mensyiarkan Dakwah Islam Di Kota Bengkulu²³, perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah Bagaimana Penerapan Manajemen Majelis Taklim Mar'atus Shalihah Dalam Pemberdayaan Ibu-ibu Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan.

Dari ketiga penelitian di atas terdapat jelas perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti “Penerapan Manajemen Majelis Taklim Mar'atus Sahlihah Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan”.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan untuk menjelaskan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** :Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.
- BAB II** :Merupakan bab yang berisikan landasan teori yang membahas tentang pengertian pemberdayaan dalam majelis taklim.

²³ Nopri Yanti tahun 2018, *Peran Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Mensyiarkan Dakwah Islam, Di Kota Bengkulu*.

BAB III :Merupakan bab Metode Penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Keabsahan Data.

BAB IV :Merupakan bab Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V :Penutup dan Saran

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Manajemen Majelis Taklim

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola).²⁴ Manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.²⁵ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan inti dari administrasi karena manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi.²⁶ Dengan kata lain administrasi dan manajemen tidak dapat dipisah-pisahkan, hanya kegiatan-kegiatannya yang dapat dibedakan. Dilihat dari segi administrasi mempunyai fungsional.²⁷

Menurut Schercherhorn, proses manajemen yang harus dijalankan oleh seorang manajer, yaitu:²⁸

- 1) *Planning* (perencanaan) meliputi pemilihan misi dan tujuan organisasi serta cara terbaik untuk mencapainya.

²⁴ Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta: Empat Dua, 2016), hal. 8

²⁵ Andri Febrianto, *Pengantar Manajemen 3 in 1* (Yogyakarta: Media Tera, 2015), hal. 4

²⁶ Julitriarsa, D dan Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Nusa Media 2017), hal. 7

²⁷ Pang Lay Kim dan Hazil, *Manajemen: Suatu Pengantar* (Jakarta: Media Tera, 2015)

²⁸ Handoko, T. Hani, *Manajemen personalia dan sumber daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, (1991)

- 2) *Organizing* (Organisasi) adalah proses membagi pekerjaan, mengalokasikan sumber daya, dan pengaturan serta koordinasi aktivitas anggota organisasi untuk melaksanakan rencana.
- 3) *Leading* (kepemimpinan) adalah memengaruhi anggota organisasi agar mereka memberikan kontribusi terhadap tujuan kelompok dan organisasi.
- 4) *Controlling* (pengendalian) adalah pengukuran dan mengoreksi untuk kerja individu dan organisasi.

2. Unsur-Unsur Manajemen

Telah dikatakan sebelumnya, bahwa manajemen selalu berhubungan dengan usaha bersama sekelompok manusia dengan unsur-unsur yang diperlukan suatu manajemen dilaksanakan dengan mengatur dan melaksanakan berbagai sumberdaya yang terdapat di 6 M yang dikenal dengan terdiri dari:

Manusia (tenaga kerja manusia), Money (uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan), methods (cara kerja atau sistem kerja untuk mencapai tujuan), materials (mesin-mesin yang diperlukan untuk mencapai tujuan), market (pasar atau pemasaran sebagai tempat untuk memperjualkan hasil produksi)

3. Fungsi-fungsi Manajemen

- a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan. Dalam semua kegiatan yang bersifat manajerial, untuk mendukung usaha-usaha pencapaian tujuan, fungsi perencanaan. Haruslah dilakukan terlebih dahulu daripada fungsi-fungsi lainnya. Ini merupakan sifat utama dari perencanaan, di samping sumbangan terhadap tujuan serta efisiensi dari rencana itu sendiri.

b) Pengorganisasian (*Organisasi*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi.

c) Menggerakkan (*Actuating*)

Actuating adalah kegiatan yang menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai tugas masing-masing untuk mencapai tujuan yang ditetapkan atau sebuah upaya untuk menjadikan menjadikan sebuah perencanaan menjadi sebuah kenyataan, melalui berbagai macam pengarahan serta motivasi supaya setiap anggota dan pengurus bisa melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan tugas, peran serta tanggung jawabnya.

d) pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan bersifat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Sedangkan pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau tidak dibutuhkan tidak terjadi kembali.

4. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga swadaya masyarakat murni yang dilakukan, dikelola, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Maka, majelis taklim merupakan lembaga yang lahir dari masyarakat, untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Majelis taklim juga merupakan lembaga dakwah pendidikan non formal Islam, sehingga keberadaan majelis taklim dalam era globalisasi sangat penting dan salah satu benteng terpenting dan menangkal dampak negatif dari globalisasi. Selain berfungsi untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam, majelis taklim juga berfungsi sebagai taman rohani, ajang silaturahmi massal, sarana dialog antara ulama dan umat, dan juga sebagai media penyampai gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

Selain berfungsi untuk memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan majelis taklim juga sebagai wadah untuk melakukan kontak pergaulan sosial, tempat bersama-sama untuk mewujudkan minat sosial, dan sarana untuk mendorong lahir kesadaran dan pengalaman yang akan mensejahterakan hidup rumah tangga. Sehingga majelis taklim selain tempat

untuk menimba ilmu agama, juga akan menjadi wadah bagi ibu-ibu untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jama'ahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peranan majelis taklim dalam masyarakat agar setiap komponen didalamnya dapat melaksanakan berbagai fungsinya masing-masing. Majelis taklim harus melaksanakan fungsinya secara bertahap mulai dari proses adaptasi dengan lingkungan, usaha untuk mewujudkan tujuan organisasi, membangun hubungan yang kondusif antara komponen yang ada dan pemeliharaan pola. Ini merupakan fungsi penting untuk memenuhi kebutuhan sistem yang ada di dalam masyarakat.

Terkait dengan pemberdayaan ibu-ibu, maka metode dalam bentuk dakwah *bil-hal* merupakan pilihan yakni dakwah dengan perbuatan nyata atau bentuk dakwah konkret. Sedangkan Ali Aziz menyebutkan dengan istilah *lisan-al hal* yakni memanggil menyeru kejalan Tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan ataupun dengan perbuatan nyata yang sesuai dengan keadaan manusia yang di dakwahi.

Gerakan keagamaan yang dilakukan oleh ibu-ibu dianggap sebagai salah satu potensi dan kemampuan yang dimiliki ibu-ibu sebagai salah-satu bentuk gerakan korelatif. Oleh karena itu, gerakan dakwah yang terorganisir dan terencana dalam bentuk pemberdayaan ibu-ibu, karena aktivitas korelatif, Karena aktivitas yang berkaitan pada dasarnya adalah aktivitas

kreatif melalui mekanisme belajar bersama (korelatif) temuan dan ciptaan individual di ubah menjadi praktik sosial bersama dan tersimpan di dalam sistem.

5. Sejarah Singkat Majelis Taklim

Dari sejarah kelahiran majelis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW. Sekalipun tidak disebut dengan majelis taklim. Rasulullah SAW menyelenggarakan sistem taklim secara periode dirumah sahabat arqam di Mekkah yang mana pesertanya tidak di batasi oleh usia dan jenis kelamin.

Pada periode madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat, penyelegaraan pengajian lebih pesat. Rasulullah SAW duduk di masjid Nabawi memberikan pengajian kepada sahabat dan kaum muslimin ketika itu. Dengan cara tersebut Rasulullah SAW telah berhasil membentuk karakter dan ketaan umat. Rasulullah SAW juga berhasil membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah perkasa di medan perjuangan bersenjata membela dan menegakkan Islam, tetapi juga terampil dalam mengatur pemerintahan dan membina kehidupan masyarakat.

Pengajian yang dilakukan oleh Rasulullah SAW tersebut dilanjutkan oleh para sahabat, tabi' al-tabi'in dan sampai sekarang berkembang dengan nama majelis taklim, yaitu pengajian yang di asuh dan dibina oleh tokoh agama atau ulama.

Pada masa puncak kejayaan Islam, terutama di Bani Abbas berkuasa, majelis taklim di samping berguna sebagai tempat menimba ilmu, juga tempet

para ulama dan pemikir menyebar luaskan hasil penemuan atau ijtihadnya. Barangkali tidak salah bila dikatakan bahwa para ilmuwan Islam dalam berbagai disiplin ilmu ketika itu merupakan produk dari majelis taklim.

Sedangkan di masa Islam Mekkah, Nabi Muhammad Saw menyiarkan agama Islam secara sembunyi-sembunyi dari satu rumah ke rumah yang lain dan satu tempat ke tempat yang lain. Sedangkan di era Madinah, Islam mulai diajarkan secara terbuka dan diselenggarakan di masjid-masjid. Apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam, baik di era Mekkah ataupun Madinah adalah cikal bakal berkembang majelis taklim yang kita kenal saat ini.

Rasulullah sendiri juga menyelenggarakan sistem taklim secara periodik di rumah sahabat Arqam di Mekkah di mana pesertanya tidak dibatasi oleh usia, lapisan sosial, ataupun ras. Di kalangan anak-anak pada zaman itu juga dikembangkan kelompok pengajian khusus yang disebut al-kuttab yang mengajarkan baca al-Qur'an.²⁹

Di awal masuknya Islam ke Indonesia, Majelis taklim merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus menyiarkan ajaran-ajaran Islam ke masyarakat sekitar.³⁰ Dengan begitu berbagai kreasi dan metode majelis taklim menjadi ajang berkumpulnya orang-orang yang beminat mendalami agama Islam dan sarana berkomunikasi antar sesama umat. Bahkan

²⁹ Syifa Fauzi'ah, (Diakses pada tanggal 28 Maret 2019, “Pemberdayaan perempuan melalui Majelis taklim” [http:// FITK. Pdf.](http://FITK.Pdf) , hal

³⁰Hafi Anshari, “Pemahaman dan pengalaman dakwah” , (Surabaya: 1983) hal. 34

dari majelis taklimlah kemudian muncul metode pengajaran yang lebih terartur, terencana dan berkesinambungan, seperti pondok pesantren dan madrasah.³¹

KH. Abdullah Syafi'ie orang pertama yang memperkenalkan istilah majelis taklim, beliau mengembangkan pengajian di masjid-masjid Al-Barqah yang beliau sebut dengan 2 Muzayyin Arifin, Kapita Selektta pendidikan. Baik untuk bapak-bapak maupun dikhususkan untuk ibu-ibu.³²

Akhirnya istilah majelis taklim trade mark dan pengajian KH. Abdullah Syafi'ie.³³ Sebelum itu orang kalau mau mengadiri pengajian tidak pernah menyambutnya pergi ke pengajian. Penamaan majelis taklim akhirnya melahirkan identitas tersendiri yang membedakan dengan pengajian umum dan biasa yaitu sifatnya yang tetap berkesinambungan. Akhirnya terbukti bahwa kegiatan yang bersifat majelis taklim itu menjadi kebutuhan masyarakat islam, baik di kota-kota sibuk maupun di desa-desa yang terpencil.

B. Kajian Tentang Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

seperti yang dikemukakan oleh Shaik Shafeequir Rahman and Nikhat³⁴ Sultana dan A. Rama J. Joshi³⁵ yakni sebagai usaha untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan perempuan dengan mendorong

³¹ Diakses pada tanggal 29 Maret 2019, Muzayyin Arifin. "Sejarah Asal usul nama *Majlis Taklim*", hal. 21

³² Diakses pada tanggal 29 Maret 2019, *Al- ishlah As-Syafiriyah*. "Majelis taklim Al-Ishlah, *Bogor* 2013), hal. 20

³³ Diakses pada tanggal 29 Maret 2019, KH. Abdullah Syafi'ie, *Majlis Al-Ishlah, Bogor* 2013, Hal. 23

³⁴Diakses 3 Februari, 2014, Shaik Shafeequir Rahman and Nikhat Sultana. "*Empowerment of Woman for Social Developmant (A Case Study of shri Mahila Griha Lijjat Papad, Hyderabad District)*" *Journal of Arts Science & Commerce*3 (2012), 50-59. Search. Proquets.com, hal.25

³⁵Diakses 13 Mei 2014, Rama J. Joshi. "*Empowerment of Women and Ecological Development*" By A. Ranga Redy, " *Journal of Industrial Relation* 38 (2003), 548-551. <http://www.jstor.org/stable/27767872>.

ibu-ibu untuk terus mengasah potensi dan kemampuan yang dimilikinya agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian perempuan, sebagai mitra yang sejajar dengan laiki-laki.³⁶

Pemberdayaan perempuan juga dipahami sebagai serangkaian upaya untuk meningkatkan kemampuan dan memperluas akses perempuan, serta upaya mendorong kemajuan yang berkelanjutan agar mampu berperan aktif dalam menentukan nasibnya sendiri melalui penciptaan yang seluas-luasnya agar perempuan mampu berpartisipasi. Oleh karena itu pemberdayaan perempuan harus mempertimbangkan beberapa hal diantaranya adalah: *pertama* terciptanya suasana yang atau iklim yang kondusif yang memungkinkan perempuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. *Kedua* memperkuat potensi (modal) sosial yang dimiliki perempuan untuk meningkatkan mutu kehidupannya. *Ketiga* pemberdayaan perempuan mengandung pengertian melindungi.

b. Pemberdayaan Perempuan di Majelis Taklim

Majelis taklim juga merupakan lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal, sehingga keberadaan majelis taklim dalam era globalisasi sangat penting dan salah satu benteng terpenting dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi. Selain berfungsi untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam, majelis taklim juga berfungsi sebagai

³⁶ Rodiyah, "Dakwah dan Pemberdayaan Perempuan di Majelis taklim" (Yogyakarta: A-empat, 2015) Hal. 119

taman rekreasi rohani, ajang silaturahmi massal, sarana dialog antar ulama dan umat, dan juga sebagai media gagasan yang bermanfaat.

Selain berfungsi untuk memberikan dan memperoleh tambahan ilmu kemampuan, majelis taklim juga sebagai wadah untuk melakukan kontak pergaulan sosial, tempat bersama-sama untuk mewujudkan minat sosial, dan sarana yang mendorong lahir kesadaran dan pengalaman yang akan mensejahterakan kehidupan rumah tangga. Sehingga majelis taklim selain sebagai tempat menimba ilmu agama, juga akan menjadi wadah bagi perempuan untuk mengaktualkan potensi yang dimilikinya. Ada tujuannya adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jemaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.³⁷

C. Dakwah dan Pemberdayaan

1. Kajian Tentang Dakwah

Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan secara sadar dan terencana, usaha yang dilakukan adalah mengajak manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi dan kondisi menjadi lebih baik usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

Dalam pengertian lebih luas dakwah dapat didefinisikan sebagai upaya menciptakan suatu kondisi dan tatanan sosial yang di landasi oleh

³⁷ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pengelolaan Majelis taklim* (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Dirjen Pendis, Depag R.I, 2008).

nilai dan ajaran Islam agar umat manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Pengertian ini memberikan arahan bahwa tidak semata-mata merupakan ajakan tetapi merupakan rekayasa sosial yang menyangkut aspek sosial, politik, budaya, ekonomi, hukum, tata negara, maupun pendidikan dalam masyarakat, Semuanya saling terkait tidak dapat dipisahkan.

2. Kajian Tentang pemberdayaan

a. Pemberdayaan di bidang pendidikan

Pendidikan merupakan bagian penting dalam proses pemberdayaan perempuan karena melalui pendidikan akan membuka akses yang luas kepada perempuan untuk menuai bakat, potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh perempuan untuk menemukan bakat, keterampilan yang dimiliki oleh perempuan.³⁸ Pendidikan adalah wilayah yang tepat untuk melakukan pembelaan terhadap perempuan dan perjuangan untuk menegakkan nilai-nilai keadilan, terutama untuk melakukan transformasi sosial.³⁹ Dalam rangka untuk memaksimalkan potensi perempuan yang juga sebagai khalifahnyanya berkewajiban memelihara, memanfaatkan dan menjaga kelestarian alam harus dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan akhlak yang mulia.⁴⁰

³⁸ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan* (Jakarta: Prenada, 2015), hal.23

³⁹ Diakses pada tanggal 21 Mei, Zaitunah Subhan, *Menggagas Fiqih Pemberdayaan Perempuan*, hal. 409-410.

⁴⁰ S. Baroroh Baried, *Konsep Wanita dalam Islam*, Lies M. marcos-Nasir & Johan Hendrik Meuleman, *Wanita Islam Indonesia: dalam kajian tekstual dan kontekstual* (Jakarta, INS, 199.), 42-43

Adapun program-program pemberdayaan yang ditawarkan menurut Riant Nugroho diantaranya adalah:⁴¹

- a. Penguatan organisasi kelompok perempuan di segala tingkat mulai dari kampung hingga nasional. Seperti misalnya PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), perkumpulan koperasi maupun yayasan sosial. Penguatan ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan lembaga agar dapat berperan aktif sebagai perencana, pelaksana, maupun pengontrol.
- b. Peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan dalam pemasaran sosial program-program pemberdayaan. Hal ini penting mengingat selama ini program pemberdayaan yang ada, kurang disosialisasikan dan kurang melibatkan peran masyarakat.
- c. Pelibatan kelompok dalam perencanaan, pelaksanaan dan mentoring semua program pembangunan fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- d. Peningkatan kemampuan anggota kelompok perempuan dalam bidang usaha (skala industri kecil atau rumah tangga hingga skala industri besar) dengan berbagai keterampilan yang menunjang seperti kemampuan untuk mengakses kredit dan pemasaran yang lebih luas.

Beberapa langkah-langkah tersebut penting dilakukan agar upaya pemberdayaan perempuan lebih fokus dan tujuan yang akan

⁴¹ Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengaruh-Utamanya di Indonesia* (Yogyakarta: Pelajar, 2008)

dicapai, mengingat pemberdayaan perempuan tidak hanya menjadikan perempuan sebagai objek dari pembangunan. Melalui gerakan keagamaan perempuan di majelis taklim diharapkan salah satu penggerak bagi perempuan untuk mengembangkan potensi dan membangun jaringan sosial perempuan agar dapat eksis dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

b) Pendidikan dalam Bidang Pengetahuan Agama

Salah satu tujuan dari majelis taklim adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jemaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.⁴² Selain untuk menambah ilmu dan keyakinan agama sehingga mendorong pengalaman ajaran agama, majelis taklim juga bertujuan untuk meningkatkan silaturahmi, untuk mendorong kesadaran meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan.⁴³

Materi utama dalam dakwah Islamiyah adalah masalah aqidah, karena aqidah yang benar dan kokoh akan memperkuat basis keimanan. Hal tersebut akan berdampak pada pengamalan ajaran Islam lainnya, seperti masalah ibadah dan akhlak, baik yang menyangkut *hablumminallah* maupun *hablumminannas*. Kekokohan aqidah adalah kekuatan tangguh dan membentuk sikap dan kepribadian muslim. Jika sebelumnya ada kecenderungan mengamalkan ajaran agama karena

⁴² Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Pedoman Pengelolaan Majelis taklim (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Dirjen Pendis, Depag R.I, 2008), hal. 23

⁴³ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis taklim* (Jakarta: Mizan. 1997),hal. 78

kebiasaan yang diterima secara turun menurun, kemudian sudah mulai ada peningkatan yakni menjalankan agama disertai dengan pengetahuan dan pemahaman yang biasanya dipelajari melalui kegiatan majelis taklim.

Hal tersebut dikarenakan nilai suatu ibadah dan amalan seseorang akan sangat tergantung dengan keyakinan aqidahnya dan juga ilmunya. Sehingga proses penguatan nilai-nilai spiritual dan pembinaan mental agama yang benar merupakan hal utama yang akan dibenahi dan diwujudkan dalam dakwah.

c) Pendidikan Pengetahuan dan Keterampilan

Mengingat proses kegiatan yang dilakukan di majelis taklim berfungsi untuk memberi dan memperoleh tambahan ilmu dan kemampuan, sebagai wadah untuk melakukan kontak pergaulan sosial, tempat bersama-sama untuk mewujudkan minat sosial, dan untuk mendorong lahir kesadaran dan pengalaman yang akan mensejahterakan rumah tangga. Majelis taklim juga selain tempat menimba ilmu, juga akan menjadi wadah bagi perempuan untuk mengaktualisasikan potensi dirinya.

Walau pada awal perkembangannya majelis taklim lebih fokus pada kegiatan-kegiatan keagamaan namun seiring perubahan dan perkembangan masyarakat peran dan fungsi majelis taklim pun mengalami perubahan, menyesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan yang timbul dan berkembang dimasyarakat. Sehingga

kegiatan di majelis taklim pun semakin beragam. Baik kegiatan keagamaan sosial, pendidikan, dan juga di bidang ekonomi.

Kegiatan majelis taklim biasanya dilakukan dalam bentuk kegiatan belajar bersama, terkadang juga menjadi pengajar, pengajar adalah salah satu jamaah yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang suatu materi, tapi juga terkadang mengundang narasumber dari luar jamaah sesuai dengan materi yang ingin dipelajari oleh jamaah. Peningkatan kemampuan ibu-ibu melalui berbagai sosialisasi dan pelatihan penting dilakukan agar mempunyai akses dan peluang untuk terlibat dalam pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan juga monitoring semua program pembangunan, keterlibatan perempuan meliputi program pembangunan fisik, penguatan ekonomi, dan peningkatan kualitas hidup manusia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.⁴⁴ Untuk mendapatkan data-data secara langsung yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas sesuai dengan masalah utama yang dikaji dalam penelitian.

Penelitian pada umumnya dirancang untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap makna sebagai yang tercipta di lapangan peneliti melalui interaksi langsung antara peneliti dengan yang diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar *holistic* lengkap yang bentuk dengan kata-kata melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun sebuah latar belakang ilmiah.

Menurut J lexy Molleong penelitian *deskriptif kualitatif* menyajikan secara langsung hakikat hubungan anatara peneliti dan responden yang bukan berupa data angka melainkan kata-kata dan perilaku seseorang. Peneliti kualitatif dan responden. Dengan demikian akan menjadi lebih mudah dalam memahami fenomena yang dideskriptifkan dibanding dengan hanya didasarkan pada pandangan peneliti sendiri.

⁴⁴ Burhan bungin, *metode penelitian kualitatif* , (Jakarta: Grafindo Persada, 2001) , hal.56

Metode deskriptif merupakan metode yang dipergunakan untuk menggambarkan penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penelitian ini tidak diarahkan untuk membuktikan hipotesis tetapi menekankan kepada pengumpulan data faktual yang ada untuk mendeskripsikan kejadian sesungguhnya dilapangan. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sedapat mungkin tidak mengubah suasana yang ada, dengan berbagai teknik pengumpulan data secara wajar oleh peneliti sebagaimana wajarnya.

B. Penegasan Judul Penelitian

Untuk menghindari kesalahan pemahaman maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola). Manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁴⁵

b. Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah salah satu lembaga swadaya masyarakat murni yang dilakukan, dikelola, dipelihara, dikembangkan dan didukung oleh anggotanya. Maka Majelis taklim merupakan wadah masyarakat

⁴⁵ Andri Febrianto S.E. , *Pengantar Manajemen 3 in 1*, (Jogyakarta :Meditera, 2015), hal.

untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Karena majelis taklim merupakan lembaga yang lahir dari masyarakat, yang memiliki akar yang kuat menyentuh ke seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang strata sosial.⁴⁶

c. Pemberdayaan

Menurut Suhendra pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dimanis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan semua potensi.⁴⁷

d. Perempuan

Secara etimologis perempuan berasal dari empat kata berarti “tuan”, yaitu orang yang mahir atau berkuasa, kepala, hulu yang paling besar. Namun menurut Zaitunah Subhan kata perempuan berasal dari kata empu yang artinya dihargai. Lebih lanjut Zaitunah menjelaskan pegasaran istilah dari perempuan ke wanita.⁴⁸

e. Pemberdayaan perempuan

Menurut Shaik Shafeequr Rahman, Nikhat Sultan dan A. Joshi yakni sebagai usaha untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan perempuan dengan mendorong perempuan untuk terus mengasah kemampuan perempuan yang dimilikinya agar dapat menumbuhkan rasa

⁴⁶ Rodiah, SOS, I M. Hum, *Dakwah dan pemberdayaan Perempuan di Majelis Taklim*, (Jakarta Timur : A- Empat, 2015), hal. 51

⁴⁷ Diakses pada tanggal 1 April 2019, *Pemberdayaan Masyarakat*, (2006 : 74-75)

⁴⁸ Diakses pada tanggal 1 April 2019, Subhan, *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hal. 18

percaya diri dan kemandirian perempuan, sebagai mitra yang sejajar dengan laki-laki.⁴⁹

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2019 sampai penelitian selesai dan peneliti sudah menemukan apa yang peneliti butuhkan. Adapun tempat penelitian adalah Majelis Taklim Mar'atus Shalihah dalam Pemberdayaan perempuan Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan. Data primer pada penelitian ini terdiri dari data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan melakukan wawancara kepada subjek atau informan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menjadi penunjang dokumentasi (analisis dokumen). Untuk menentukan berbagai penelitian untuk mempertimbangkan layak tidaknya sumber tersebut dijadikan sumber data. Hal ini dikarenakan sumber data harus benar-benar berhubungan dengan bidang penelitian.

⁴⁹ Rodiyah, *Dakwah dan Pemberdayaan Perempuan di Majelis Taklim*, (Jakarta Timur: A-empat, 2015) Hal. 119

Sumber data harus benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Proses pemilihan sumber data dilakukan dengan cara mengidentifikasi seluruh sumber data, apakah calon sumber data itu benar-benar terhubung secara langsung kepada permasalahan atau tidak.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang menjadi sumber data penelitian. Pertimbangan pemilihan informan penelitian. Pertimbangan pemilihan informan menurut Spradly, yaitu subjek yang mudah untuk di masuki, tidak payah dalam melakukan penelitian dan mudah memperoleh izin.⁵⁰ Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan penelitian secara *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu teknik sampel yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.

Untuk melihat gambaran tentang manajemen majelis taklim Mar'atus Shalihah Dalam Pemberdayaan Keagamaan perempuan Rt 6 dusun 2 Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan, kepada informan telah diajukan beberapa pertanyaan menyangkut majelis takli Mar'atus Shalihah mengenai kendala serta solusi dalam menerapkan manajemen majelis taklim Mar'atus Shalihah.

1. Profil Informan

Peneliti melakukan wawancara kepada 6 informan. Berikut profil singkat informan dalam penelitian ini.

⁵⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Kumulatif Dan Kuantitatif), hal.218-219.

Tabel 4.1
Profil Informan

| No | Nama | Jenis Kelamin | Jabatan | Umur | Pendidikan |
|----|-------------|---------------|--------------|------|------------|
| 1 | Kitri | Perempuan | Ketua | 45 | SMA |
| 2 | Sumarsih | Perempuan | Mantan Ketua | 50 | S1 |
| 3 | Sri Wahyuni | Perempuan | Sekretaris | 47 | SMA |
| 4 | Suryanti | Perempuan | Humas | 35 | SMA |
| 5 | Riyanti | Perempuan | Bendahara | 35 | SMA |
| 6 | Titis | Perempuan | Humas | 33 | SMA |

Dan informan dalam penelitian ini adalah ketua majelis taklim Mar'atus Shalihah (Ibu Kitri), dan sekretaris majelis taklim Mar'atus Shalihah (Sri Wahyuni), ibu Sumarsih sebagai pembina pemberdayaan keagamaan, riyanti sebagai pemegang uang Arisan dan pemegang uang infaq dan shadaqah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan para peneliti dalam pengumpulan data penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah:

- a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek yang akan dikaji. Observasi digunakan untuk mencari data Manajemen Majelis Taklim dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam observasi ini, data yang diperlukan oleh majelis taklim, jenis kegiatan yang dilakukan dalam penerapan pemberdayaan perempuan di majelis taklim Mar'atus Shalihah di Desa Sukasari Kecamatan Air periukan..

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Menurut Sukma Dinata, wawancara dilaksanakan secara lisan dengan pertemuan tatap muka secara individual.

Menurut M. Bungin wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara.

Wawancara dapat dilakukan guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mendapat data-data pokok mengenai permasalahan penelitian. Pada teknik ini, subjek penelitian lebih kuat pengaruhnya dalam menentukan isi wawancara. Dalam hal ini data yang diperlukan yaitu faktor yang menghambat dan mendukung dalam majelis taklim, proses Pemberdayaan Perempuan di Desa Sukasari, Kecamatan Air periukan.

c. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Jadi dokumentasi dalam penelitian ditunjukkan pada data-data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian.

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita masa lalu yang ada hubungannya dengan masalah tersebut, biografi peraturan dan kebijakan. Dokumen yang diambil dari dokumentasi majelis taklim Mar'atus Shalihah Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, triangulasi dan dokumentasi dari literatur-literatur lainnya dianalisis sehingga dapat disederhanakan dan mudah dipahami, data akan dianalisis secara deskriptif

kualitatif yaitu dalam bentuk uraian untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang Pemberdayaan Perempuan Desa Sukasari.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata bukan rangkaian angka serta dapat disusun dalam kategori-kategori/ struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, inti sari, dokumen, pita rekaman) dan biasanya diperoleh terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup dari hasil wawancara, re' ' si data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai akhir lengkap tersusun.

Data yang dicatat oleh peneliti pada saat masih dilapangan, saat melakukan observasi dan dilakukan reduksi. Setelah data diperoleh dari lapangan, kemudian data dirangkum dan diseleksi sesuai dengan

manajemen Majelis Taklim dalam Pemberdayakan Perempuan Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Verifikasi

Setelah mereduksi data dan mendisplay data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data penelitian ini adalah memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan data tersebut.⁵¹ Teknik keabsahan data yang dilakukan dengan triangulasi data di mana peneliti mengecek data dari berbagai sumber sebagai perbandingan data tersebut.

Triangulasi data dalam hal ini dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini serta hasil wawancara dengan informan. Adapun ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu mengetahui mengenai Program Manajemen Majelis Taklim dalam Pemberdayaan Perempuan Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan.

⁵¹ Lexy Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosadaKarya,2010), hal. 331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Majelis Taklim Mar'atus Shalihah

1. Sejarah Berdiri Majelis taklim Mar'atus Shalihah

Pada tahun 2010 majelis taklim Mar'atus Shalihah Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan didirikan oleh ibu Sumarsih S.Ag pada bulan Januari. Untuk periode kepemimpinan di majelis taklim Mar'atus Shalihah Kecamatan Air Periukan adalah ibu Sumarsih S.Ag (2010-2015) sekaligus pendiri.⁵² Kemudian pada periode kedua diketuai oleh ibu Triatin (2016-2017), periode ketiga diketuai oleh ibu Kitri (2018-sekarang).

Secara historis, majelis taklim tumbuh dari ide salah satu anggota yang ingin menghidupkan kembali kelompok pengajian dari tingkat desa menjadi tingkat rt terutama di tingkat ibu-ibu di Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan Rt 06 dusun 02. Melalui ide dari salah satu anggota sekaligus pernah menjabat sebagai ketua. Sepanjang kepengurusan majelis taklim Mar'atus Shalihah Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan Rt 06 dusun 02, terdapat 3 orang yang telah memimpin menjadi ketua seperti tergambar pada table berikut:⁵³

Tabel 4.1

Periode Kepemimpinan

⁵² Wawancara dengan Sumarsih S.Ag, *Mantan Ketua majelis taklim Mar'atus Shalihah periode pertama*, pada tanggal 13 September 2019.

⁵³ Wawancara dengan Sumarsih S.Ag, *mantan ketua majelis taklim Mar'atus Shalihah periode pertama* pada tanggal 13 September 2019.

Majelis taklim Mar'atus Shalihah⁵⁴

| NO | NAMA | PERIODE |
|-----------|---------------|----------------|
| 1 | Sumarsih S.Ag | 2010-2015 |
| 2 | Triatin | 2015-2017 |
| 3 | Kitri | 2018-sekarang |

Pengurus dan anggota merasa butuh nilai-nilai keagamaan yang mengisi kebutuhan keagamaan karena anggota dan pengurus beranggapan kebutuhan keagamaan yang dimiliki oleh anggota dan pengurus masih kurang dan perlu akan pengetahuan keagamaan yang lebih luas karena anggota dan pengurus merasa masih kurangnya keagamaan yang dimilikinya.

Majelis taklim Mar'atus Shalihah di Desa Sukasari Rt 6 Dusun 2 Kecamatan Air Periukan merupakan lembaga pendidikan non formal yang berdiri sejak tahun 2015. Majelis taklim bertempat di Desa Sukasari Rt 6 Dusun 2 Kecamatan Air Periukan. Majelis taklim Mar'atus Shalihah merupakan transformasi dari perkumpulan dari kegiatan membaca al-Qur'an, perkumpulan arisan dan simpan pinjam juga penyampaian ilmu agama.

⁵⁴ Wawancara dengan Sumarsih, *Mantan Ketua Majelis taklim Mar'atus Shalihah*, pada tanggal 13 September 2019

Anggota majelis taklim Mar'atus Shalihah ini sekitar 39 orang jemaah, jemaah terbagi dua bagian yaitu jemaah aktif, kurang aktif. Anggota aktif sekitar 37 jemaah, dan jemaah yang kurang aktif sekitar 2 orang dikarenakan faktor usia⁵⁵.

2. Visi Misi dan Tujuan

Sebagai lembaga sosial masyarakat, dan sebagai lembaga dakwah tentunya memiliki visi, misi, dan tujuan, sebagaimana yang dimiliki lembaga masyarakat. Berikut ini visi, misi dan tujuan majelis taklim Mar'atus Shalihah:

Visi majelis taklim Mar'atus Shalihah adalah terwujudnya majelis taklim sebagai:

- a. Forum pendidikan dan dakwah
- b. Menuntaskan problem kehidupan rumah tangga
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas takwa
- d. Menumbuhkan nilai-nilai Islam dalam keluarga dan masyarakat

Misi majelis taklim Mar'atus Shalihah dirumuskan dalam empat poin:

- a. Membangun komunitas pembelajaran berbasis Qur'ani
- b. Menggalang persatuan dan kesatuan umat.
- c. Mewujudkan kesejateraan dan kebagian keluarga dan lingkungan masyarakat.

⁵⁵ Wawancara dengan Kitri, *Ketua majelis taklim Mar'atus Shalihah*, pada tanggal 10 Juli 2019

- d. Membekali para anggota untuk membatu anggota keluarga dalam memantapkan kehidupan keluarga sakinah dalam menyelesaikan permasalahan agar tercipta rumah tangga yang bahagia.

Sedangkan tujuan majelis taklim Mar'atus Shalihah adalah:

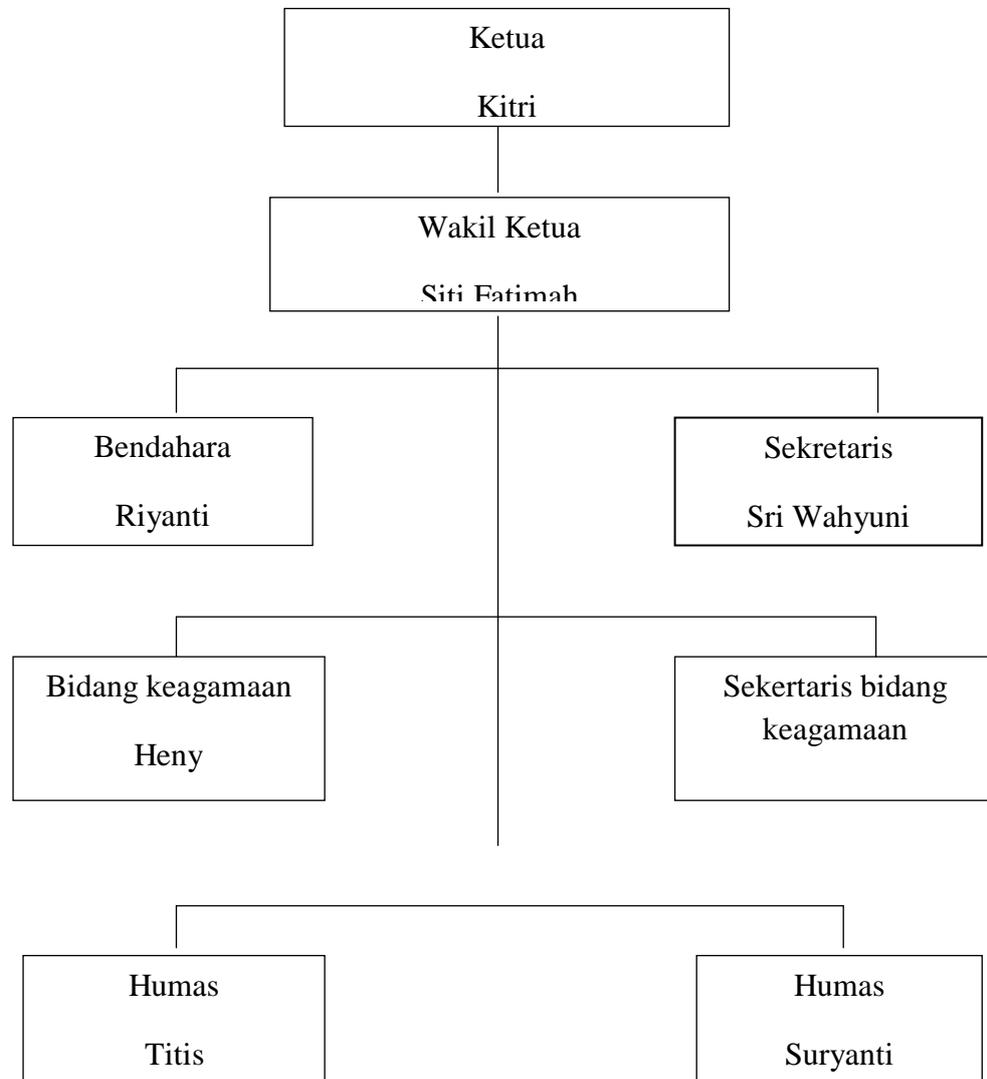
- a. Mengokohkan aqidah (keimanan) jemaahnya.
 - b. Menjadikan jemaahnya sebagai pridadi yang selalu terkait dengan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai dan ajaran agama Islam.
 - d. Terwujudnya tempat aktivitas pendidikan agama yang memadai khususnya di Rt 06 dusun 2 Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan.
3. Program dan kegiatan majelis taklim Mar'atus Shalihah
- A. Program-program majelis taklim Mar'atus Shalihah:⁵⁶
 - a. Tabungan simpan pinjam
 - b. Tabungan qurban
 - c. Arisan bulanan
 - d. Infaq bulanan
 - e. Infaq mingguan
 - B. Kegiatan-kegiatan di majelis taklim Mar'atus Shalihah:⁵⁷
 - a. Belajar membaca iqro setiap malam senin, selasa dan rabu.
 - b. Kegiatan tabungan simpan pinjam dilakukan setiap hari Jum'at

⁵⁶ Wawancara dengan Kitri, Ketua majelis taklim Mar'atus Shalihah, pada tanggal 12 Juli 2019

⁵⁷ Wawancara dengan Kitri, Ketua majelis taklim Mar'atus Shalihah, pada tanggal 12 Juli 2019

- c. Arisan bulanan dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu setiap tanggal 20
- d. Infaq bulanan dilakukan setiap tanggal 20
- e. Infaq mingguan dilakukan setiap melaksanakan kegiatan pengajian setiap minggunya.
- f. Pengajian triwulan atau pengajian 3 bulan sekali

4. Stuktur kepengurusan majelis taklim Mar'atus Shalihah Desa Sukasari

Kecamatan Air Periukan tahun 2018-sekarang.⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Sumarsih S.Ag, *Mantan ketua majelis taklim Mar'atus Shalihah periode pertama*, pada tanggal 10 Juli 2019

B. Pemaparan Hasil Penelitian

1. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan utama adalah ketua majelis taklim Mar'atus Shalihah rt 06 dusun 02 serta pengurus struktural lainnya dan Mantan ketua majelis taklim Mar'atus Shalihah Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan. Sumber data ini dipandang tepat sebagai sumber data tentang masalah yang peneliti teliti.

Pengambilan informan penelitian ini dilakukan melalui *purposive sampling* yakni teknik pengambilan informan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil ketua, sekretaris, mantan ketua majelis taklim Mar'atus Shalihah. Jadi jumlah informan pada penelitian ini ada enam. Informan ketua sebagai salah satu informan utama, karena ketua adalah yang bertanggung jawab atas berjalannya semua kegiatan di majelis taklim Mar'atus Shalihah sehingga saat meminta data yang dibutuhkan selama penelitian, data dapat dipertanggung jawabkan. Selanjutnya ada humas yang dijadikan sebagai informan utama, dikarenakan humas yang mengetahui lebih dalam mengetahui mendalam mengenai keadaan perkembangan organisasi. Majelis taklim Mar'atus Shalihah dalam penerapan pemberdayaan ibu-ibu Rt 6 Dusun 2 Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan.

Tabel 4.2
Informan Utama⁵⁹

| No | Nama | Jenis Kelamin | Jabatan |
|----|-------------|---------------|--------------|
| 1 | Kitri | Perempuan | Ketua |
| 2 | Sumarsih | Perempuan | Mantan Ketua |
| 3 | Sri Wahyuni | Perempuan | Sekretaris |
| 4 | Suryanti | Perempuan | Humas |
| 5 | Riyanti | Perempuan | Bendahara |
| 6 | Titis | Perempuan | Humas |

Majelis taklim Mar'atus Shalihah dalam pemberdayaan ibu-ibu juga memiliki metode untuk pemberdayaan ibu-ibu di majelis taklim Mar'atus Shalihah dalam kegiatan dinyatakan oleh Kitri selaku ketua di majelis taklim Mar'atus Shalihah:⁶⁰

“yang melatar belakangi berdirinya majelis taklim Ma'atus Shalihah ini karena adanya pemikiran ibu-ibu di Rt 6 ini dari pada banyak waktu yang kosong dan tidak terpakai dengan baik maka alangkah baiknya jika waktu yang kosong itu di isi dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti mengikuti pengajian-pengajian agama yang tentunya menjadikan ibu-ibu di rt 6 ini lebih memahami agama Islam dan mengetahui apa saja yang di larang dan di perbolehkan dalam agama Islam yang tentunya harus berpanutan dengan al-Qur'an dan hadist sahih yang bisaa menuntun menuju kehidupan dunia akhirat”.⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Kitri, *Ketua majelis taklim Mar'atus Sahlihah*, pada tanggal 9 Juli 2019

⁶⁰ Wawancara dengan Kitri, *Ketua majelis taklim Mar'atus Sahlihah*, pada tanggal 9 Juli 2019

⁶¹ Wawancara dengan Kitri, *Ketua majelis taklim Mar'atus Sahlihah*, pada tanggal 9 Juli 2019

Sebagaimana hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, benar adanya bahwa kegiatan pemberdayaan ibu-ibu sudah dirancang sebelumnya agar para ibu-ibu dapat memberdayakan kemampuan yang telah dimiliki dan mengembangkannya sistem agama yang telah ada di dalam al-Qur'an dan dengan mengamalkan apa yang telah dipelajari dan di dapat dari majelis taklim Ma'atus Shalihah untuk di aplikasikan kembali di kehidupan sehari-hari agar lebih terasa manfaatnya dari mempelajari ilmu agama yang telah didapat.

Mengenai latar belakang berdirinya majelis taklim Mar'atus Shalihah, Sumarsih S.Ag pun menyatakan sebagai berikut:

“Menurut saya karena telah di ungkapkannya dalam al-Qur'an, surah Al-imran ayat 104: dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan adanya kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim yang disampaikan oleh Rasulullah Saw yang akan menghantarkan dirinya untuk mencapai derajat yang paling mulia dibanding dengan orang yang tidak menuntut ilmu”.⁶²

Dari pernyataan informan di atas dikuatkan oleh Endar yanti yang menyatakan sebagai berikut:

“Yang melatar belakangi berdirinya majelis taklim Ma'atus Shalihah karena biasanya ibu-ibu itu kan suka kumpul-kumpul. Tidak mengerti apa yang di omongkan, dari pada Cuma kumpul-kumpul gimana kalo di adakan pengajian majelis taklim, jadi kalo diadakan perkumpulan atau organisasi kita dapat belajar dan menambah ilmu juga”.⁶³

⁶² Wawancara dengan Sumarsih S.Ag, *Mantan ketua majelis taklim Mar'atus Shalihah*, pada tanggal 10 Juli 2019

⁶³ Wawancara dengan Endar yanti, pada tanggal 10 Juli 2019

Selain informasi yang di dapat di atas, masih ada beberapa informan yang akan menjadi sumber untuk mendapatkan data yang akan lebih menguatkan, seperti yang dinyatakan informan dalam penelitian ini yang bernama Riyanti:

“Untuk latar belakang terbentuknya majelis taklim Mar’atus Shalihah ini ya... karena adanya inisiatif ibu-ibu terkhususnya di Rt 6 Dusun 2 ini untuk mengisi waktu luang dari pada hanya di biarkan kosong lebih baik di gunakan untuk mengaji atau menimba ilmu di majelis taklim guna menambah wawasan tentang agama Islam yang saya miliki.”⁶⁴

Sebagaimana observasi yang telah dilakukan, mengenai waktu-waktu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di majelis taklim Mar’atus Shalihah mingguan sampai bulanan. Untuk kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggunya oleh kelompok pengajian majelis taklim Mar’atus Shalihah. Dan sesuai dari hasil wawancara dan hasil observasi bahwasannya kegiatan pemberdayaan ibu-ibu dilaksanakan di rumah anggota secara bergiliran dan belajar membaca iqra yang dilakukan guna memberantas buta huruf al-Qur’an dilakukan dirumah ibu Sumarsih S.Ag.

2. Penerapan manajemen pemberdayaan ibu-ibu majelis taklim Mar’atus Shalihah Desa Sukasari

a. Perencanaan (Planning)

Planning dalam pemberdayaan ibu-ibu di majelis taklim Mar’atus Shalihah merupakan wujud dari pemberdayaan yang dilakukan untuk

⁶⁴ Wawancara dengan Riyanti, pada tanggal 11 Juli 2019

mencapai tujuan organisasi. Majelis taklim Mar'atus Shalihah memiliki kegiatan pemberdayaan yaitu seperti yang dinyatakan oleh Endar Yanti sebagai berikut:

“planningnya dalam majelis taklim Mar'atus Shalihah ini biasanya yasinan, belajar sholawat, belajar membenarkan bacaan al-Qur'an, kemudian setiap 3 bulan sekali itu diadakan pengajian triwulan, dan ada siraman rohani yang didatangkan dari luar majelis taklim, karena biasanya disetiap minggunya hanya ibu-ibu yang ada di majelis taklim. Kalo pengajian triwulan itu mengambil ustad dari luar guna memperdalam pengetahuan tentang agama Islam misalkan mempelajari al-Qur'an misalnya surat Al-Fatihah mempelajari artinya apa bagaimana cara membaca takhsinnya, kemudian untuk pemberdayaan yang yang lain misalnya seperti adanya tabungan simpan pinjam, tabungan qurban yang diberikan kepada bendara pada setiap hari jum'at siang, dan juga untuk arisan ibu-ibu dilakukan secara bergilir juga yaitu pada setiap tanggal 20 setiap bulannya.”⁶⁵

Sama halnya dengan pernyataan di atas, Kitri juga memberikan pernyataannya yakni:

“Ok, perencanaan di dalam majelis taklim Mar'atus Shalihah ini yaitu: pengajian yasin dan tahlil, pengajian tahsin, selawat, dan pengajian Tri Wulan atau siraman rohani. Kegiatan ini telah direncanakan dari awal yaitu secara bergilir tiap minggu misalnya: jum'at pertama pengajian yasin tahlil, jum'at kedua tahsin, dan jum'at ketiga selawat setelah ketiga kegiatan tersebut sudah dilaksanakan atau berjalan 3 bulan kemudian kami adakan pengajian tri wulannya, biasanya di isi oleh ustad dari luar majelis taklim, guna untuk memperluas wawasan kami”.⁶⁶

Dari pernyataan informan di atas dikuatkan oleh Sumarsih S.Ag yang berpendapat sebagai berikut:

⁶⁵ Wawancara dengan Endar Yanti pada tanggal 11 Juli 2019

⁶⁶ Wawancara dengan Kitri, *Ketua majelis taklim Mar'atus Shalihah*, pada tanggal 12 Juli 2019

“Yang pertama dari perencanaan penerapan pemberdayaan ibu-ibu di majelis taklim ini yaitu yang pertama program kegiatan tahsin, hafalan al-Qur’an, yasinan, selawatan, ceramah, yang dilakukan oleh orang yang sama karena kegiatan ini kurangnya pengetahuan anggota atau pengurus lainnya. Kemudian tabungan kurban yang di buka setiap satu tahun sekali pada hari kurban, dan menabung setiap satu minggu sekali jika ada ibu-ibu yang belum bisa memberikan atau menaung sejumlah Rp.1.200.000.000 maka ibu tersebut belum bisa iut namun jika kekurangan dari uang tabungannya itu ditambahkan saat akan membeli kurban maka akan di masukkan sebagai anggota kurban, untuk ibu-ibu yang belum bisa melunasi atau memberika uang kurban sejumlah Rp.1.200.000.000 maka ibu ini masih bisa ikut berqurban tapi bukan tahun ini melainkan tahun depan dengan syarat sudah membayar Rp.1.200.000.000 maka akan dicatat ikut anggota kurban di tahun depannya, dan kalau untuk arisan itu dilakukan pada setiap bulannya tepatnya pada tanggal 20.”⁶⁷

Kemudian pernyataan informan di atas juga diperkuatkan oleh Titis yang berpendapat sebagai berikut:

“Baiklah, kalo soal perencanaan di majelis taklim ini sudah cukup baik karena perencanaan yang dilakukan dalam pemberdayaan ibu-ibu di majelis taklim Mar’atus Shalihah pada saat akhir acara selalu dilakukan pengevaluasian atau mencari apa yang masih kurang atau apa yang perlu ditambahkan dalam perencanaan dimajelis taklim ini agar di kemudiaan hari majelis taklim ini menjadi lebih baik dan yang apa yang telah direncanakan pada akhir acara ada di majelis taklim akan di terapkan sesuai dengan kesepakatan semua anggota tentunya.”⁶⁸

Perencanaan yang dilakukan di majelis taklim Mar’atus Shalihah ini diantaranya adalah menerapkan pembelajaran membaca al-Qur’an dan karena tidak semua anggota sudah bisa membaca al-Qur’an maka di ajarkan dari Iqra dan Jus’ama terlebih dahulu kegiatan ini dilakukan pada malam senin,selasa,dan malam rabu, kemudian ditambah dengan pembelajaran Fiqih Sunnah. Berkaitan perencana di awal pembentukan majelis taklim ini memang sudah direncanakan adanya siraman rohani

⁶⁷ Wawancara dengan Sumarsih S.Ag, *mantan ketua majelis taklim Mar’atus Shalihah*, pada tanggal 12 Juli 2019

⁶⁸ Wawancara dengan Titis, pada tanggal 12 Juli 2019

atau ceramah setiap minggunya di isi oleh satu orang ibu-ibu karena ibu-ibu lainnya belum mempunyai kemampuan untuk menyampaikan ceramah. sedangkan kalau kegiatan triwulan akan di datangkan ustad-ustazah dari luar pengajian atau di luar anggota atau pengurus majelis taklim guna lebih memperdalam dan memahami agama Islam yang memang harus dipahami oleh setiap umat muslim.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di setiap pemberdayaan ibu-ibu di majelis taklim ini di beri ilmu-ilmu agama guna memperdalam dan memahami ilmu-ilmu agama yang dimiliki oleh anggotanya di majelis taklim Mar'atus Shalihah selain hari jum'at sekarang juga dilakukan pengajian khusus Iqra, pemberian materi tentang sholat jenazah, cara mengambil wudhu, gerakan-gerakan sholat, kemudian adanya Arisan bulanan pada setiap tanggal 20. Tabungan qurban jika ada anggota yang ingin melaksanakan qurban di majelis taklim Mar'atus Shalihah ini juga menyediakan tabungan qurban yang setiap minggunya ibu-ibu majelis taklim mengumpulkan uang tabungan senilai Rp. 1.200.000.00 untuk membeli hewan qurban.

b. Organisasi (Organizing)

Organizing dalam majelis taklim Mar'atus Shalihah merupakan wujud pemberdayaan yang dilakukan setiap akan berlangsungnya acara yang akan dilakukan di majelis taklim Mar'atus Shalihah ini. Seperti yang diterangkan oleh salah satu pengurus dalam majelis taklim ini yang bernama Titis yaitu:

“kalau menurut saya pribadi pembagian tugas di majelis taklim Mar'atus Shalihah ini karena terkadang terjadi perbedaan pendapat antara pengurus dengan anggota dan sebaliknya namun walaupun begitu dari pihak anggota maupun pengurus akan mencari jalan

tengah atau jalan keluar dari permasalahan perbedaan pendapat tersebut”.⁶⁹

Kemudian menurut pendapat dari Suryanti menerangkan bahwa:

“pembagian tugas di majelis taklim Mar’atus Shalihah ini kalau menurut saya sudah bagus karena pembagian tugas ini dilakukan secara bergilir dengan tujuan agar tercapainya tujuan meningkatkan pengalaman tentang agama Islam atau tentang pengajaran tentang ajaran-ajaran Islam yang mungkin belum didapat saat ibu-ibu masih muda dulu. Seperti pengajaran tentang belajar huruf hijaiyah dari awal dengan begitu mereka akan mengerti saat mereka belajar di majelis taklim ini karna terkadang jika mereka belajar di luar dan tak ada yang mau mengajari ibu-ibu yang sedang ingin mempelajari huruf-huruf al-Qur’an ini dan setiap hari jum’at siang juga diadakan yang ingin menabung untuk tabungan qurban, dan untuk arisan itu dilakukan setiap bulan pada tanggal 20.⁷⁰

Dengan adanya tujuan yang ingin di capai dari majelis taklim Mar’atus Shalihah yang diterapkan ini, maka diharapkan majelis taklim Mar’atus Shalihah dapat menjadikan anggotanya menjadi anggota yang lebih memahami apa saja yang ada di dalam tujuan yang ingin di capai oleh lembaga majelis taklim Mar’atus Shalihah terutama majelis taklim yang berada di kawasan Rt 6 dusun 2 khususnya. Kemudian hal ini juga sesuai dengan pernyataan yang ditambahkan oleh Sumarsih S.Ag menyatakan sebagai berikut:

“Tujuan yang ingin dicapai di majelis taklim ini diantaranya yang pertama majelis taklim ini ingin mengokohkan aqidah akhlak dari anggota agar anggota dapat menjadi pribadi yang kuat aqidahnya dan juga akhlaknya, kedua majelis taklim ini juga ingin menjadikan jemaahnya sebagai pribadi yang selalu terkait dengan syariah Islam, kemudia yang kedua adalah tentang arisan setiap bulannya itu dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu pada tanggal 20, untuk tabungan qurban bagi anggota yang ingin menabung minimal setiap

⁶⁹ Wawancara dengan Titis, pada tanggal 12 juli 2019

⁷⁰ Wawancara dengan Suryanti, pada tanggal 12 Juli 2019

minggunya Rp 1.200.000.000, dan jika anggota yang belum bisa melunasinya tapi pada saat akan dibelikan hewan untuk berqurban maka ibu tersebut juga boleh ikut sebagai peserta qurban, tetapi apabila ada ibu yang belum selesai membayar atau belum lunas maka ibuk tersebut belum bisa kut berqurban tahun ini, tapi ibu tersebut masih bisa ikut berqurban tetapi di tahun yang berbeda dengan catatan itu tersebut sudah melunasi uang qurban senilai Rp. 1.200.000.00”.⁷¹

untuk dapat mencapai tujuan yang di inginkan seperti yang diungkapkan salah satu anggota majelis taklim Mar’atus Shalihah yang bernama Suryanti:

“menurut saya tujuan yang ingin di capai dalam pemberdayaan keagamaan ibu-ibu di majelis taklim Mar’atus Shalihah ini yaitu terbentuknya ibu-ibu sholihah dan berwawasan luas guna mencapai tujuan yang di inginkan”⁷².

c. Tindakan (Actuating)

Actuating dalam majelis taklim Mar’atus Shalihah ini merupakan usaha yang dilakukan oleh anggota dan pengurus guna mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seperti usaha yang dilakukan oleh salah satu pengurus yang bernama Sumarsih menjelaskan bahwa:

“dengan memberikan tugas kepada anggota secara bergiliran untuk melakukan fungsinya masing-masing dalam kegiatan seperti membaca al-Qur’an, sebagai Mc, memimpin selawat, membaca al-Qur’an dan terjemahan setiap pertemuan berbeda surah yang dibaca untuk melihat apakah ibu-ibu lancar atau tidak melafalkan huruf dan tajwidnya, karna jika salah mengucapkan huruf dan tajwidnya maka akan berbeda artinya, maka dari itu diadakannya belajar iqro setiap malam senin, selasa dan rabu ini”.⁷³

⁷¹ Wawancara dengan Suryani, pada tanggal 13 Juli 2019

⁷² Wawancara dengan Suryani, pada tanggal 13 Juli 2019

⁷³ Wawancara dengan Sumarsih, Mantan Ketua Majelis Taklim Mar’atus Shalihah, pada tanggal 13 Juli 2019

Dari pernyataan di atas, kemudian menurut Sri Wahyuni menjelaskan bahwa:

“memberikan pandangan kepada anggota maupun pengurus tentang pentingnya melakukan kewajiban dalam agama Islam karena hal itu telah tertulis dalam Al-Qur’an dengan begitu anggota dan pengurus dapat memahami lebih dalam lagi tentang agama Islam, kemudian memberikan perintah yang benar, jelas, dan tegas agar terlaksana dengan terarah dan baik pada tujuan yang telah dengan tujuan agar terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.⁷⁴

Sama halnya dengan pernyataan yang diberikan oleh salah satu ibu-ibu majelis taklim ini yang bernama Riyanti yang mengungkapkan bahwa:

“menurut saya di majelis taklim Mar’atus Shalihah ini nya atau mengarahkan pada tujuan yang ingin dicapai oleh ibu-ibu di majelis taklim Mar’atus Shalihah ini yaitu menjadikan jemaahnya sebagai pribadi yang selalu terkait dengan syari’at Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu ibu-ibu di majelis taklim Mar’atus Shalihah ini akan lebih meningkatkan ibadah sesuai dengan ilmu pengetahuannya tentang agama, kemudian ibu-ibu di majelis taklim ini selalu diberikan ceramah agama yang akan menjadikan ibu-ibu lebih memahami tentang agama Islam”.⁷⁵

Kemudian pernyataan diatas diperkuat oleh pernyataan Sumarsih yang mengungkapkan bahwa:

“baiklah mengenai pemberian tugas di majelis taklim Mar’atus Shalihah ini menurut saya sudah cukup baik karena memiliki tujuan yang jelas dan juga memberikan pengetahuan agama kepada anggota sehingga menjadikan para anggota dan pengurus merasa terbekali dengan ilmu agama yang diberikan kepada kami, kemudian dimajelis taklim ini juga selalu memberikan motivasi, semangat, dan juga dorongan sehingga timbul kesadaran dan

⁷⁴ Wawancara dengan Sri Wahyuni, pada tanggal 13 Juli 2019

⁷⁵ Wawancara dengan Riyanti, pada tanggal 14 Juli 2019

kemauan anggota maupun pengurus untuk selalu berperilaku baik kepada masyarakat dan keluarganya.⁷⁶

d. Pengendalian (Controlling)

Controlling dalam majelis taklim Mar'atus Shalihah ini merupakan penilaian dalam pengendalian kegiatan yang sudah berjalan jika ada yang kurang maka akan ditambahkan pada kegiatan yang akan datang, dan dalam majelis taklim ini penilaian yang dilaksanakan pada akhir acara. Pengendalian yang dilakukan di majelis taklim Mar'atus Shalihah ini juga bermaksud untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh majelis taklim Mar'atus Shalihah. seperti yang dikemukakan oleh Sumarsih:

Yang selanjutnya dibuat pengambilan keputusan terhadap sesuatu yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan pemberdayaan ibu-ibu dalam kegiatan pemberdayaan ibu-ibu majelis taklim Mar'atus Shalihah ini nantinya akan menjadi bahan pertimbangan untuk langkah selanjutnya.

seperti yang disampaikan oleh Kitri sebagai berikut:

“Ya.... Karena anggota kami terdiri dari berbagai macam usia, ada yang masih muda, dan ada yang sudah tua, jadi jelas dalam pengucapan atau pelaksanaannya berbeda apalagi kemampuan seseorang pasti berbeda-beda, untuk itu disini kami membuat suatu evaluasi dengan cara kami mengadakan beberpa penilaian yaitu dengan para petugas dalam acara kegiatan yang terdiri dari pembawa acara, qori dan qori'ah dan memimpin selawat. Disitu orang-orang yang bertugas akan kami nilai kemampuan mereka dari sudut ketepatan bahsa, keindahan suara, kekompakan, dan yang terpenting adalah tentang benar tanda bacanya. Karena dikhawatirkan, anggota sudah hadir semua sedangkan para

⁷⁶ Wawancara dengan Sumarsih, mantan ketua majelis taklim Mar'atus Shalihah, pada tanggal 14 Juli 2019

petugasnya belum datang kan tidak etis, ibarat kendaraan sudah siap dengan penumpang ehh... Sopirnya tidak ada”.⁷⁷

Mengenai evaluasi yang dilakukan sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan bahwasannya evaluasi yang dilakukan salah satunya berupa perbaikan program-program yang kurang sesuai dengan program-program yang ada di majelis taklim Mar’atus Shalihah dengan begitu akan muncul program-program yang lebih menunjang dari program-program yang sudah ada sebelumnya.

Dari informasi di atas, Sumarsih S.Ag menyampaikan terkait proses evaluasi pemberdayaan keagamaan sebagai berikut:

“Evaluasi manajemen penerapan pemberdayaan di majelis taklim Mar’atus Shalihah dilakukan setiap selesainya kegiatan mingguan terhadap para petugas baik sebagai MC tilawah al-Qur’an dan terjemah dan selawatan. Dan juga diadakan pengajian dalam satu minggu sekali, petugasnya bergantian, tempatnya bergiliran. Misalnya pengajian dalam satu minggu sekali petugasnya bergantian kemudian pembawa acara dari pembacaan al-Qur’an, tilawah dan sari tilawahnya, pembacaan selawat, dan juga selama tiga tahun sekali kami merombak stuktur organisasi untuk mempunyai program-program baru, kemudian dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan tugas kegiatan yang berkaitan dengan bahasa penyampaian para petugas setelah kegiatan harian selesai ”.⁷⁸

Selain informasi yang di dapat dari dua informan di atas, masih ada beberapa informan yang akan menjadi sumber untuk mendapatkan data yang akan lebih menguatkan, seperti yang dinyatakan informan dalam penelitian ini yang bernama Sri Wahyuni:

⁷⁷ Wawancara dengan Kitri, *Ketua majelis taklim Mar’atus Shalihah*, tanggal 14 Juli 2019

⁷⁸ Wawancara dengan Sumarsih S.Ag, *Mantan ketua majelis taklim Mar’atus Shalihah*, tanggal 15 Juli 2019

“Evaluasi dari penerapan pemberdayaan ibu-ibu dilakukan selama 3 tahun sekali tentang program-program apakah program tersebut sudah terlaksana atau tidak terlaksana sama sekali dalam rangka mendapatkan majelis taklim yang barokah”.⁷⁹

Dari ketiga informan, Titis mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut:

“Evaluasi dari penerapan pemberdayaan ibu-ibu ini seperti bergantian untuk petugas pelaksanaan untuk kegiatan seperti setiap minggu petugasnya untuk sari tilawah, kemudian penceramah, pembawa acara pasti bergantian”.⁸⁰

Sulastrri juga mengungkapkan pendapatnya mengenai evaluasi di majelis taklim Mar’atus Shalihah:

“kegiatan evaluasi yang diadakan setiap seminggu sekali itu... dilakukan untuk mengoreksi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya guna meningkatkan kegiatan yang minggu yang akan datang menjadi kegiatan yang lebih baik lagi. Kemudian evaluasi tentang materi yang disampaikan minggu lalu akan ditanya kembali guna mengetahui apakah anggota maupun pengurus sudah paham atau belum mengenai materi yang disampaikan oleh pemateri minggu lalu. Lalu evaluasi soal hapalan jus 30 yang mana disetorkan per-ayat selama kegiatan satu pertemuan satu ayat. Setiap satu minggu sekali juga dievaluasi mengenai sholat sunnah sholat dhuha maupun sholat tahajut minimal dalam satu minggu itu sekali mengerjakan sholat tahajut maupun sholat dhuha”.⁸¹

Apriyani sebagai anggota juga mengungkapkan pendapatnya mengenai evaluasi di majelis taklim Mar’atus Shalihah:

“kegiatan pengevaluasian yang biasa dilakukan di majelis taklim Mar’atus Shalihah ini di antaranya adalah diadakannya menyetorkan atau muraja’ah hapalan tentang penugasan yang diberikan oleh petugas yang memberikan tugas setiap satu minggu sekali dimana petugas yang menanyakan pada setiap hari pertemuan yaitu pada hari jum’at.

⁷⁹ Wawancara dengan Sri Wahyuni, Pada tanggal 15 Juli 2019

⁸⁰ Wawancara dengan Titis, pada tanggal 15 Juli 2019

⁸¹ Wawancara dengan Sulastrri, pada tanggal 16 Juli 2019

Berdasarkan observasi penelitian terkait evaluasi pemberdayaan ibu-ibu di majelis taklim Mar'atus Shalihah, peneliti mendapati evaluasi yang dilakukan dengan target pencapaian dan penilaian diambil dari kewajiban sehari-hari. Pemberdayaan di majelis taklim Mar'atus Shalihah yaitu dengan berbagai kegiatan diantaranya: pengajian yasin tahlil, hafalan ayat pendek, Sholawat, dan kegiatan tri wulan atau siraman rohani. Mengenai materi yang sudah disampaikan dengan tujuan agar memenuhi tingkat pemberdayaan keagamaan, dan hasil akhirnya akan diberi penilaian yang dari sudut ketepatan membaca al-Qur'an benar tanda bacanya dan keindahan dalam melantunkan bacaanya.

3. Manfaat yang diperoleh dalam mengikuti pemberdayaan ibu-ibu majelis taklim Mar'atus Shalihah

Di dalam lembaga tentunya ada manfaat tersendiri dalam mengikuti pemberdayaan ibu-ibu di majelis taklim seperti halnya yang di ungkapkan oleh salah satu anggota dari majelis taklim ini yang bernama Endar Yanti:

“manfaat yang saya dapat dari mengikuti pemberdayaan ini diantaranya saya menjadi lebih memahami tentang hal-hal yang diwajibkan dalam ajaran agama Islam, yang di sunnahkan sampai hal di haramkan dalam ajaran agama islam”.⁸²

Dari pernyataan informan di atas Apriyani menyatakan sebagai berikut:

⁸² Wawancara dengan Endar Yanti, pada tanggal 16 Juli 2019

“manfaat yang saya dapatkan secara pribadi yaitu menambah wawasan atau ilmu pengetahuan tentang ilmu agama Islam dan yang tadinya saya belum terlalu mengerti tentang penyebutan huruf hijaiyah sekarang saya lebih mengerti cara penyebutan walaupun masih banyak yang harus di perbaiki dalam melafalkan huruf-hurufnya”.

Pernyataan di atas di perkuat oleh anggota yang bernama Kitri yang menyatakan sebagai berikut:

“Manfaatnya ya saya yang tadinya belum terlalu bisa membaca al-Qur’an sekarang alhamdulillah saya sudah bisa sedikit demi sedikit membaca al-Qur’an dimulai dari Iqra’ dan soal tanda baca saya juga sedikit demi sedikit juga sudah mulai tau, untuk sholat saya juga insyaallah lima waktu namun saya juga sedang dalam tahap belajar pembenaran bacaan sholat dan gerakan-gerakannya. Kemudian untuk wudhunya juga insyaallah saya mengerti karna di majelis taklim sudah mengajarkan bagaimana tata cara mengambil air wudhu dengan benar beserta hukum-hukum yang berwudhu yang sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian di majelis taklim ini juga mengajarkan tentang hal-hal yang disunnahkan sesudah berwudhu, untuk sholat juga di ajarkan tentang pengertian sholat, hikmah sholat, hukum wanita yang meninggalkan sholat, syarat-syarat sah sholat, waktu dan rekaat dalam shalat dan tentang rukun shalat”⁸³.

Evaluasi ada tindakan terakhir setelah terlaksananya kegiatan manajemen yang lainnya. Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Didalam penilaian dan memberikan perbandingan, tetapi juga harus menganalisa

⁸³ Wawancara dengan Kitri, *ketua majelis taklim Mar’atus Shalihah*, pada tanggal 17 juli 2019

semua untuk menemukan titik kelemahan pemberdayaan ibu-ibu, sebab-sebabnya dan melakukan alasan terhadap kelemahan ini, dan untuk menentukan titik kekuatan lalu melakukan pengembangan atau peningkatan. Yang selanjutnya dibuat pengambilan keputusan terhadap sesuatu yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan pemberdayaan dalam kegiatan pemberdayaan ibu-ibu majelis taklim Mar'atus Shalihah ini nantinya akan menjadi bahan pertimbangan untuk langkah selanjutnya, seperti yang disampaikan oleh Kitri sebagai berikut:

“Ya.... Karena anggota kami terdiri dari berbagai macam usia, ada yang masih muda, dan ada yang sudah tua, jadi jelas dalam pengucapan atau pelaksanaannya berbeda apalagi kemampuan seseorang pasti berbeda-beda, untuk itu disini kami membuat suatu evaluasi dengan cara kami mengadakan beberpa penilaian yaitu dengan para petugas dalam acara kegiatan yang terdiri dari pembawa acara, qori dan qori'ah dan memimpin selawat. Disitu orang-orang yang bertugas akan kami nilai kemampuan mereka dari sudut ketepatan bahasa, keindahan suara, kekompakan, dan yang terpenting adalah tentang benar tanda bacanya. Karena dikhawatirkan, anggota sudah hadir semua sedangkan para petugasnya belum datang kan tidak etis, ibarat kendaraan sudah siap dengan penumpang ehh... Sopirnya tidak ada”.⁸⁴

Mengenai evaluasi yang dilakukan sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan bahwasannya evaluasi yang dilakukan salah satunya berupa perbaikan program-program yang kurang sesuai dengan program-program yang ada di majelis taklim Mar'atus Shalihah dengan begitu akan muncul program-program yang lebih menunjang dari program-program yang sudah ada sebelumnya.

⁸⁴ Wawancara dengan Kitri, *Ketua majelis taklim Mar'atus Shalihah*, tanggal 17 Juli 2019

Dari informasi di atas, Sumarsih S.Ag menyampaikan terkait proses evaluasi pemberdayaan keagamaan sebagai berikut:

“Evaluasi manajemen penerapan pemberdayaan ibu-ibu di majelis taklim Mar’atus Shalihah dilakukan setiap selesainya kegiatan mingguan terhadap para petugas baik sebagai MC tilawah al-Qur’an dan terjemah dan selawatan. Dan juga diadakan pengajian dalam satu minggu sekali, tugasnya bergantian, tempatnya bergiliran. Misalnya pengajian dalam satu minggu sekali tugasnya bergantian kemudian pembawa acara dari pembacaan al-Qur’an, tilawah dan sari tilawahnya, pembacaan selawat, dan juga selama tiga tahun sekali kami merombak struktur organisasi untuk mempunyai program-program baru, kemudian dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan tugas kegiatan yang berkaitan dengan bahasa penyampaian para petugas setelah kegiatan harian selesai”.⁸⁵

Selain informasi yang di dapat dari dua informan di atas, masih ada beberapa informan yang akan menjadi sumber untuk mendapatkan data yang akan lebih menguatkan, seperti yang dinyatakan informan dalam penelitian ini yang bernama Sri Wahyuni:

“Evaluasi dari penerapan pemberdayaan ibu-ibu dilakukan selama 3 tahun sekali tentang program-program apakah program tersebut sudah terlaksana atau tidak terlaksana sama sekali dalam rangka mendapatkan majelis taklim yang barokah”.⁸⁶

Dari ketiga informan, Titis mengungkapkan pernyataannya sebagai berikut:

“Evaluasi dari penerapan pemberdayaan ibu-ibu ini seperti bergantian untuk petugas pelaksanaan untuk kegiatan keagamaan seperti setiap minggu tugasnya untuk sari tilawah, kemudian penceramah, pembawa acara pasti bergantian dan juga untuk rumah anggota atau pengurus yang dijadikan sebagai tempat untuk pengajian itu selalu

⁸⁵ Wawancara dengan Sumarsih S.Ag, *Mantan ketua majelis taklim Mar’atus Shalihah*, tanggal 17 Juli 2019

⁸⁶ Wawancara dengan Sri Wahyuni, Pada tanggal 17 Juli 2019

bergantian pengecualian untuk arisan itu dirumah ketua Rt di rt 6 dusun 2 desa sukasari ini”.⁸⁷

Sulastrri sebagai anggota juga mengungkapkan pendapatnya mengenai evaluasi di majelis taklim Mar’atus Shalihah:

“kegiatan evaluasi yang diadakan setiap seminggu sekali itu... dilakukan untuk mengoreksi tentang kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya guna meningkatkan kegiatan yang minggu yang akan datang menjadi kegiatan yang lebih baik lagi. Kemudian evaluasi tentang materi yang di sampaikan minggu lalu akan ditanya kembali guna mengetahui apakah anggota maupun pengurus sudah paham atau belum mengenai materi yang di sampaikan oleh pemateri minggu lalu. Lalu evaluasi soal hapalan jus 30 yang mana disetorkan per-ayat selama kegiatan satu pertemuan satu ayat. Setiap satu minggu sekali juga di evaluasi mengenai sholat sunnah sholat dhuha maupun sholat tahajut minimal dalam satu minggu itu sekali mengerjakan sholat tahajut maupun sholat dhuha”.⁸⁸

Apriyani sebagai anggota juga mengungkapkan pendapatnya mengenai evaluasi di majelis taklim Mar’atus Shalihah:

“kegiatan pengevaluasian yang biasa di lakukan di majelis taklim Mar’atus Shalihah ini diantaranya adalah diadakannya tes atau muraja’ah tentang penugasan yang diberikan oleh petugas yang memberikan tugas setiap satu minggu sekali dimana petugas yang menanyakan pada setiap hari pertemuan yaitu pada hari jum’at.

Berdasarkan observasi penelitian terkait evaluasi pemberdayaan ibu-ibu di majelis taklim Mar’atus Shalihah, peneliti mendapati evaluasi yang dilakukan dengan target pencapaian dan penilaian diambil dari kewajiban sehari-hari. Pemberdayaan di majelis taklim Mar’atus Shalihah yaitu dengan berbagai kegiatan diantaranya: pengajian yasin tahlil, hafalan ayat pendek, Sholawat, kegiatan tri wulan atau siraman rohani dan tabungan yang digunakan untuk Qurban. Mengenai materi yang sudah disampaikan

⁸⁷ Wawancara dengan Titis, pada tanggal 18 Juli 2019

⁸⁸ Wawancara dengan Apriyanti, pada tanggal 2019

dengan tujuan agar ibu-ibu di majelis taklim ini faham akan agama Islam lebih dalam, dan hasil akhirnya akan diberi penilaian yang dari sudut ketepatan membaca al-Qur'an benar tanda bacanya dan keindahan dalam melantunkan bacaanya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan telaah dokumentasi, maka berikutnya peneliti akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis. Dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan hasil informan yang berasal dari majelis taklim Mar'atus Shalihah terkait dengan "Manajemen Majelis Taklim Mar'atus Shalihah Dalam pemberdayaan Perempuan Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan". dan membandingkan serta menganalisisnya, berdasarkan kerangka teori yang ada.

1. Manajemen Majelis Taklim Mar'atus Shalihah Dalam Pemberdayaan Perempuan Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan

Manajemen juga dapat diartikan sebagai sebuah proses perencanaan pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, manajemen majelis taklim Mar'atus Shalihah adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan guna melahirkan ibu-ibu yang pandai dalam kegiatan keagamaan setiap harinya, dengan kata lain

dengan diadakan kegiatan ini, diharapkan agar perempuan-perempuan di majelis taklim Mar'atus Shalihah ini lebih mandiri dan mengerti akan agama Islam lebih dalam lagi dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh perempuan-perempuan majelis taklim ini.

Dengan demikian, manajemen majelis taklim Mar'atus Shalihah merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perempuan majelis taklim yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan dan kegiatan lainnya di majelis taklim Mar'atus Shalihah serta merealisasikan visi misi serta tujuan di majelis takli Mar'atus Shalihah.

Uraian tersebut akan peneliti ketengahkan baigamana manajemen majelis taklim Mar'atus Shalihah meliputi: perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian dalam manajemen majelis taklim Mar'atus Shalihah dalam pemberdayaan perempuan.

a. Perencanaan (*Planning*) Manajemen Majelis Taklim Mar'atus Shalihah

Dalam Pemberdayaan Perempuan

Perencanaan adalah memikirkan apa yang dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Dengan demikian fungsi-fungsi manajemen lain tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat, dan *continue*.

Perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan diawal memulai suatu organisasi untuk mengambil keputusan mengenai

apa yang harus dilakukan, dimana, siapa, dan kapan harus dilakukan atau suatu kegiatan yang didalamnya membahas mengenai keputusan-keputusan tentang visi, misi, serta tujuan dari suatu organisasi serta strategi yang disiapkan untuk menunjang kelancaran dalam melangsungkan kegiatan kedepannya. Sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan organisasi tersebut. Perencanaan pemberdayaan ibu-ibu majelis taklim Mar'atus Shalihah meliputi menentukan kapan kegiatan pemberdayaan dilaksanakan yakni mengenai tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, serta memprediksi jumlah anggaran yang harus dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan.

Menurut Garth N. Jone dalam buku pengantar manajemen oleh Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah , perencanaan adalah suatu proses pemilihan dan pengembangan dari tindakan yang paling baik untuk mencapai tugas. Bercermin dari pengertian perencanaan tersebut, idealnya dalam pemberdayaan perempuan majelis taklim hendaklah mempertimbangkan segala aspek yang kemudian disesuaikan dengan sumber daya manusia maupun sumber daya fisik dan non fisik.

Jika dilihat dari kegiatan-kegiatan pemberdayaan perempuan majelis taklim Mar'atus Shalihah Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan, seperti pengajian yang dilakukan setiap hari jum'at, belajar mengaji setia malam senin, selasa dan rabu, pengajian triwulan, dan kegiatan lainnya sudah baik, dikarenakan dalam perencanaan kegiatan

pemberdayaan ibu-ibu, serta kematangan materi yang akan disampaikan serta perencanaan anggaran yang baik.

Dalam menentukan waktu dan tempat, juga harus mempertimbangkan kesiapan dari anggota maupun pengurus, karena peneliti berasumsi ada tanggung jawab yang lain yang harus dipenuhi, karena mengingat anggota dan pengurus adalah perempuan, jadi terkadang antara waktu pelaksanaan dan kegiatan yang lainnya berbenturan, oleh sebab itu menurut hasil wawancara, informan juga mengatakan biasanya di kegiatan pemberdayaan atau kegiatan dimajelis taklim sudah baik, karena menggunakan tempat anggota atau pengurus secara bergilir. Karena dengan bergilir dari rumah ke rumah maka dari silaturahmi terbentuk tali silaturahmi yang lebih erat lagi. Oleh karena itu menurut peneliti mengenai perencanaan tempat untuk pelaksanaan kegiatan di majelis taklim ini sudah cukup baik dan ideal.

Sedangkan untuk perencanaan penentuan siapa yang akan menjadi pemberi siraman rohani masih kurang baik, karena hanya ada satu orang yang menjadi seorang pembina, maka akan menyinggung mengenai sumber daya manusia, karena bekal yang harus dimiliki oleh seorang pembina adalah keluasaan ilmu mengenai agama Islam, selain memiliki kepribadian yang Islami yang layak untuk menjadi panutan.

Selanjutnya mengenai metode atau cara yang difungsikan dalam organisasi merupakan salah satu hal sebagai alat yang menentukan untuk mencapai keberhasilantujuan dalam organisasi tersebut. Maka

dalam merencanakan suatu metode dibutuhkan ide atau gagasan yang sesuai dengan tujuan dari organisasi itu sendiri. Untuk menentukan metode yang akan digunakan maka haruslah menyesuaikan antara jenis materi dan kondisi pemateri. Pada proses kegiatan pemberdayaan ibu-ibu majelis taklim ini menyiapkan berbagai metode yaitu metode: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab. Yang semua itu disesuaikan dengan jenis program kegiatan yang dilakukan, serta menyesuaikan dengan waktu dan tempat, sehingga peneliti berpendapat perancangan metode manajemen pemberdayaan ibu-ibu majelis taklim Mar'atus Shalihah sudah baik dan ideal.

b. Pelaksanaan Manajemen Pemberdayaan Perempuan Majelis Taklim Mar'atus Sahlihah

Proses pelaksanaan merupakan bagian dari dari fungsi manajemen yang paling utama, karena jika tidak ada pelaksanaan dalam suatu organisasi maka organisasi itu tidak akan berjalan dan berkembang. Proses pelaksanaan merupakan suatu aktivitas yang langsung berhubungan dengan semua bagian dalam organisasi seperti sumber daya manusianya. Pelaksanaan merupakan tindakan yang nyata dari fungsi manajemen yang lainnya. Untuk kegiatan pemberdayaan ibu-ibu menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Untuk kegiatan utama dilakukan setiap seminggu sekali lalu kegiatan pemberdayaan yang lain atau pembelajaran Iqro dilakukan setiap malam senin, selasa, dan rabu.

Dari seluruh rentetan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di majelis taklim Mar'atus Shalihah sudah terlaksana dengan baik, begitu juga apabila dari perspektif ilmu manajemen, karena dengan program kegiatan yang tersusun rapi serta pengelolaan kegiatan pemberdayaan ibu-ibu. Hanya saja permasalahan yang terjadi pada kegiatan pemberdayaan pada hari jum'at masih kurangnya pemateri dari luar ataupun dari anggota dan pengurus di majelis taklim ini. Sehingga kegiatan pemberdayaan perempuan ini mengakibatkan ketidak efektifan dalam penerimaan materi dari pemateri sehingga pencapaian tujuan dari lembaga pun juga terhalang. Pada dasarnya kegiatan pemberdayaan perempuan akan terlaksana secara efektif apabila sumber dayanya dapat terpenuhi sesuai kebutuhan, namun lain halnya dengan ketersediaan pemateri di amjelis taklim Mar'atus Shalihah ini masih sangat minim karena kurangnya pengetahuan tentang agama baik itu anggota maupun pengurusnya.

c. Tindakan (*Actuating*) Majemenen Pemberdayaan Perempuan Majelis Taklim Mar'atus Sahlihah

Actuating atau tindakan yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan majelis taklim Mar'atus Shalihah yaitu dengan memberikan tugas pada anggota atau pengurus dengan cara memberika tugas seperti membaca al-Qur'an, sebagai Mc,

memimpin selawat, membaca al-Qur'an dan terjemahannya dan setiap pertemuan berbeda surah yang dibaca.

Secara sederhana fungsi *actuating* adalah memberikan kesadaran terhadap orang lain atau memberikan pengarahan agar orang tersebut dapat memperbaiki dirinya sesuai dengan ajaran agama Islam yang kita ketahui pada umumnya. Serta anggota dapat mengokokohkan agamanya dengan begitu secara tidak langsung majelis taklim Mar'atus Shalihah ini juga telah memupuk keimanan anggota nya agar mau memperbaiki dirinya agar lebih baik dari sebelumnya. Kemudian dengan cara meningkatkan pengalaman seorang anggota maupun pengurus terhadap nilai-nilai agama Islam agar menjadi manusia yang lebih baik dengan pengalaman yang diberikan oleh lembaga tersebut.

Untuk tindakan yang dilakukan oleh majelis taklim Mar'atus Shalihah sudah dapat dikatakan ideal karena telah sesuai dengan pengertian di atas bahwa tindakan yang dilakukan oleh majelis taklim Mar'atus Shalihah Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan sudah berjalan sebagai mestinya. Dengan begitu apa yang menjadi tujuan majelis taklim Mar'atus Shalihah yaitu salah satunya menjadikan jemaahnya sebagai pribadi yang selalu terkait dengan syari'at Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat dicapai dengan mudah.

d. Pengendalian (*Controlling*) Majemenen Pemberdayaan Perempuan
Majelis Taklim Mar'atus Shalihah

Controlling dalam majelis taklim Mar'atus Shalihah ini merupakan penilaian dalam pengendalian kegiatan yang sudah berjalan jika ada yang kurang maka akan ditambahkan pada kegiatan yang akan datang, dan dalam majelis taklim ini penilaian yang dilaksanakan pada akhir acara. Pengendalian yang dilakukan di majelis taklim Mar'atus Shalihah ini juga bermaksud untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh majelis taklim Mar'atus Shalihah.

Pengendalian atau pemberian nilai pada saat kegiatan yang biasa dilakukan di majelis taklim Mar'atus Shalihah misalnya pada saat akhir acara akan diadakan penilaian, saat kegiatan berlangsung apa saja yang perkataan yang salah saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan di majelis taklim. Kemudian dilakukan setiap 5 tahun sekali akan dirombak atau diganti program yang dianggap tidak dibutuhkan di program majelis taklim dan tentunya diganti dengan program yang lebih bermanfaat dan yang lebih menambah wawasan dai anggota maupun pengurus majelis taklim Mar'atus Shalihah.

Untuk mencapai semua pengendalian yang ada di majelis taklim ini maka akan dilakukan pengendalian khusus untuk

penilaian guna memantau dan mengatur berbagai program-program yang ada di majelis taklim Mar'atus Shalihah ini.

- e. Evaluasi Majemenen Pemberdayaan Perempuan Majelis Taklim Mar'atus Sahlihah

Untuk evaluasi yang dilakukan oleh majelis taklim Mar'atus Shalihah ini dilakukan dalam waktu tertentu seperti evaluasi tentang program-program yang kurang sesuai dengan program-program yang ada di majelis taklim Mar'atus Shalihah dengan begitu akan muncul program-program yang akan menunjang kemajuan dari majelis taklim Mar'atus Shalihah ini, dan juga pengevaluasian ini dilakukan setiap seminggu sekali untuk memeriksa apakah pelaksanaan kegiatan sudah berjalan dengan baik atau belum, jika belum maka selanjutnya akan diperbaiki kesalahan yang dilkakukan sebelumnya dengan diadakan evaluasi ini akan menjadikan majelis taklim yang lebih baik dari sebelumnya.

Untuk kepengurusan evaluasinya dilakukan selama 3 tahun sekali dikarenakan adanya pergantian kepengurusan dengan kepengurusan yang baru. Untuk evaluasi program dilakukan selama 5 tahun sekali dikarenakan dianggap kurang bermanfaat dan kurang menambah wawasan lalu di ganti dengan program baru

karena untuk menabih wawasan dari anggota maupun pengurus majelis taklim Mar'atus Shalihah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, yang berhubungan dengan Manajemen Majelis Taklim Mar'atus Shalihah Dalam Pemberdayaan Perempuan Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Kebutuhan yang merealisasikan kehidupan sehari-hari bisa mengalahkan kebutuhan keagamaan karena dengan kebutuhan sehari-hari kebutuhan keagamaan yang dimiliki oleh setiap orang bisa terpenuhi. Dengan kebutuhan-kebutuhan sehari-hari ini juga kebutuhan-kebutuhan keagamaan perlahan-lahan akan tercapai dengan sendirinya jika individu itu sendiri bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkannya. Dengan begitu maka besar kemungkinan kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan akan tercapai dengan pemberdayaan yang diberikan di majelis taklim Mar'atus Shalihah, seperti kebutuhan akan terpenuhi dengan adanya tabungan simpan pinjam.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneliti lakukan di majelis taklim Mar'atus Shalihah Desa Sukasari Kecamatan Air Periukan RT 6 Dusun 2, maka peneliti akan memberikan saran yang dapat di jadikan pertimbangan dan masukan untuk pengurus dan anggota majelis taklim Mar'atus Shalihah, serta pihak yang terkait:

1. Uang iuran dasawisma atau iuran yang digunakan untuk membeli barang-barang yang disewakan alangkah baiknya jika ditambahkan dari Rp.2000,00 menjadi Rp.5000,00, agar nantinya jika barang-barang ada yang rusak atau hilang bisa diganti dengan uang infaq yang khusus untuk membeli barang-barang yang disewakan dan untuk berjaga-jaga siapa tau harga barang yang rusak harganya lebih mahal.
2. Tabungan Qurban lebih baik sebelum menabung memperkirakan hewan apa yang akan dibeli dengan begitu akan lebih mempermudah perhitungan tabungan saat akan membeli hewan qurban dan saat akan membeli dicek terlebih dahulu hewan yang akan dibeli apakah sedang sakit atau tidak dan punya kecacatan atau tidak dengan begitu akan memenuhi ketreria-kriteria hewan yang layak untuk dikurbankan.
3. Arisan yang dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu setiap tanggal 20 itu lebih baik digabung dengan kegiatan mingguang yang dilaksanakan setiap jum'at tapi kalau arisan ini dilakukan satu kali saja saat pelaksanaan kegiatan mingguan untuk menghindari permasalahan-permasalahan seperti lupa jadi ada anggota yang mendapat arisan dan ada anggota yang lupa ikut tidak usah susah-susah untuk memberikan kerumah yang mendapat tabungan.
4. Tabungan simpan pinjam untuk pengembalian yang di berikan saat mendapatkan keuntungan itu kurang efektif jadi lebih baik pengembaliannya itu dilakukan setiap satu bulan sekali untuk melihat

apakah usaha yang ditekuninya berkembang dan apabila usahanya berkembang barulah anggota yang meminjam itu mengembalikan uang yang dipinjam.

5. Infaq yang dikumpulkan setiap minggunya digunakan untuk honor kebersihan masjid karna untuk yang membersihkan masjid cuma sukarela dari pengggurus majelis taklim Mar'atus Shalihah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahnya, PT Media Pustaka)

Akses 13 Mei 2014, Rama J. Joshi. “*Empowerment of Women and Ecological Development*” By A. Rangga Redy, “*Journal of Industrial Relation* 38 (2003), 548-551. <http://www.jstor.org/stable/27767872>.

Al Rasyidin Bias, *Gender Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, Journal Penelitian Keislaman,

Andri Febrianto S.E. 2015, *Pengantar Manajemen 3 in 1*, (Jogyakarta :Meditera,)

Andri Febrianto,2015. *Pengantar Manajemen 3 in 1* (Yogyakarta: Media Tera)

Aziz Muhammad Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*.(Jakarta: Persada Media,)

Burhan bungin, 2001. *metode penelitian kualitatif* , (Jakarta: Grafindo Persada,)

Diakses 3 Februari, 2014, Shaik Shafeequr Rahman and Nikhat Sultana.

“*Empowerment of Woman for Social Developmant (A Case Study of shri Mahila Griha Lijjat Papad, Hyderabad District)*” *Journal of Arts Science & Commerce*3 (2012), 50-59. Search. Proquets.com,

Diakses pada tanggal 3 Februari, 2014Amble J. Njoh and Fenda A. Kiwumi, *The Impack of Religion on women Emporwermant as amilennium Development Goal*, *Journal of Social Indicators*, 1-8, [http:// link. Spinger.com](http://link.Spinger.com).

Diakses pada tanggal 1 April 2019, Zaitunah Subhan, *Qodrat Perempuan Taqdir atau*

Mitos (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,)

Diakses pada tanggal 21 Mei, Zaitunah Subhan, *Menggagas Fiqih Pemberdayaan Perempuan*.

Diakses pada tanggal 29 Maret 2019, KH. Abdullah Syafi'ie, *Majlis Al-Ishlah*, Bogor 2013

Diakses pada tanggal 29 Maret 2019, *Al- ishlah As-Syafiriyah*. (Majelis taklim Al-Islah, Bogor 2013)

Diakses pada tanggal 29 Maret 2019, Muzayyin Arifin. “*Sejarah Asal usul nama Majelis Taklim*”

Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2008. *Pedoman Pengelolaan Majelis taklim* (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Dirjen Pendis, Depag R.I)

Hafi Anshari, 1983 . “*Pemahaman dan pengalaman dakwah*” , (Surabaya)

Handoko, T. Hani, 1991. *Manajemen personalia dan sumber daya Manusia* (Yogyakarta: Empat Dua)

Ida Indrawati, 1988. *Manajemen dan Organisasi* (Bandung: CV Armico)

Julitriarsa,D dan Suprihanto, 2017. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Nusa Media)

Koordinasi dakwah Islam (KODI) DKI Jakarta, 2014. *pedoman Majelis taklim 8. Lihat juga M. Nuh Hasibuan, peran penyuluh agama dan pemberdayaan Majelis taklim kaum ibu dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman Agama*, <http://sumut.kemeneg.gi.id> (diakses september)

Kusniarti Rofi'ah, 2017. *Kesetaraan JENDER dalam keluarga* , Journal kodifikasi

Lexy Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosada Karya)

M. Arifin, 1997. *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Bulan Bintang)

Moh. Ali Aziz, 2014. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: prenada Media)

Pang Lay Kim da Hazil, 2015. *Manajemen: Suatu Pengantar* (Jakarta: Media Tera)

Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada)

Rama J. Joshi. 2003 . “*Empowerment of Women and Ecological Development*”
By A. Rangga Redy,“*Journal of Industrial Relation* 38, 548-551.
<http://www.jstor.org/stable/27767872>.

Riant Nugroho, 2008. *Gender dan Strategi Pengaruh-Utamanya di Indonesia* (Yogyakarta: Pelajar)

Rodiah, 2015 *Dakwah dan pemberdayaan Perempuan di Majelis Taklim*, (Ciputat Timur : A- Empat,)

- S. Baroroh Baried, 1997. *Konsep Wanita dalam Islam*, Lies M. marcos-Nasir & Johan Hendrik Meuleman, *Wanita Islam Indonesia: dalam kajian tekstual dan kontekstual* (Jakarta, INS, 199,), 42-43
- Shaik Shafeequr Rahman and Nikhat Sultana. “*Empowerment of Woman for Social Developmant (A Case Study of shri Mahila Griha Lijjat Papad, Hyderabad District)*” *Journal of Arts Science & Commerce*3 (2012), 50-59. Search. Proquets.com. (diakses 3 Februari, 2014)
- Syifa Fauzi’ah, (Diakses pada tanggal 28 Maret 2019, “ *Pemberdayaan perempuan melalui Majelis taklim*” [http:// FITK. Pdf](http://FITK.Pdf).
- Tutty Alawiyah, 2015. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Jakarta: Mizan)